

**PERAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM)  
TERHADAP PENDAPATAN PETANI UBI KAYU (*Manihot Utilissima*)  
(STUDI KASUS : DESA GALANG SUKA KECAMATAN GALANG  
KABUPATEN DELI SERDANG)**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**DONI KURNIADI SIPAYUNG**

**NPM : 1704300069**

**Program Studi : AGRIBISNIS**



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2022**

**PERAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM)  
TERHADAP PENDAPATAN PETANI UBI KAYU (*Manihot Utilissima*)  
(STUDI KASUS : DESA GALANG SUKA KECAMATAN GALANG  
KABUPATEN DELI SERDANG)**

**SKRIPSI**

**Oleh :**

**DONI KURNIADI SIPAYUNG  
1704300069  
AGRIBISNIS**

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Studi S1 pada Fakultas  
Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Komisi Pembimbing

  
Akbar Habib, S.P., M.P.  
Ketua

  
Nana Trisna Mei Br Kabeakan, S.P., M.Si.  
Anggota

  
Ditahankan Oleh :  
Dean  
  
Assoc. Prof. Dr. H. Mawar Tarigan, S.P., M.Si.

Tanggal Lulus : 07-10-2022

## PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Doni Kurniadi Sipayung

NPM : 1704300069

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Terhadap Pendapatan Petani Ubi Kayu (*Manihot Utilissima*) (Studi Kasus : di Desa Galang Suka Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang) adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan dan pemaparan asli dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya penjiplakan (*plagiarism*). Maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, Oktober 2022  
Yang Menyatakan



10000  
METERAI  
TEMPEL  
71AKX083578514  
Doni Kurniadi Sipayung

## SUMMARY

Doni Kurniadi Sipayung (1704300069), with the title "The Role of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) on the Income of Cassava Farmers (Manihot Utilissima) (Case Study: in Galang Suka Village, Galang District, Deli Serdang Regency)". Supervised by: Mr. Akbar Habib, S.P., M.P. as chairman of the supervisory commission and Mrs. Nana Trisna Mei Br Kabeakan, S.P., M.Si as members of the supervisory commission. This study aims to determine the income of cassava farmers and to determine the role of MSMEs on the income of cassava farmers in Galang Suka Village. The data analysis method used is quantitative descriptive analysis. Based on the results and discussion of the research, it can be concluded that the average income of cassava farmers in Galang Suka Village with an average cassava production of 8,958.40 Kg is Rp. 13,017,288.23 per harvest season. The existence of MSMEs has played a role in helping farmers manage cassava, establishing cooperation between cassava farmers and MSMEs in other areas and distributing the production of cassava farmers. So, with the role of MSMEs, the income of cassava farmers in Galang Suka Village slightly increased. In the other words, MSMEs have little role in the income of cassava farmers in Galang Suka Village.

**Keywords:** Cassava, Income, The Role of MSMEs.

## RINGKASAN

Doni Kurniadi Sipayung (1704300069), dengan judul “Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Terhadap Pendapatan Petani Ubi Kayu (*Manihot Utilissima*) (Studi Kasus : di Desa Galang Suka Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang)”. Dibimbing oleh: Bapak Akbar Habib, S.P., M.P. selaku ketua komisi pembimbing dan Ibu Nana Trisna Mei Br Kabeakan, S.P., M.Si selaku anggota komisi pembimbing. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan petani ubi kayu dan untuk mengetahui peran UMKM terhadap pendapatan petani ubi kayu di Desa Galang Suka. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa rata-rata pendapatan petani ubi kayu di Desa Galang Suka dengan rata-rata produksi ubi kayu sebanyak 8.958,40 Kg adalah sebesar Rp. 13.017.288,23 per musim panen. Keberadaan UMKM telah berperan dalam membantu petani mengelola ubi kayu, menjalin kerjasama antara petani ubi kayu dengan UMKM di daerah lain dan menyalurkan hasil produksi petani ubi kayu. Jadi, dengan adanya peran UMKM, pendapatan petani ubi kayu di Desa Galang Suka sedikit meningkat. Dengan kata lain, UMKM kurang berperan terhadap pendapatan petani ubi kayu di Desa Galang Suka.

**Kata Kunci :** Ubi Kayu, Pendapatan, Peran UMKM.

## **RIWAYAT HIDUP**

Doni Kurniadi Sipayung lahir di Sei Lindai Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar pada tanggal 5 Agustus 1999, anak ketiga dari empat bersaudara dari Ayahanda Wansuhadi Sipayung dan Ibunda Hatimah. Pendidikan yang pernah ditempuh adalah sebagai berikut.

1. Tahun 2011 menyelesaikan Sekolah Dasar di SD NEGERI 028 TAPUNG HULU Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar.
2. Tahun 2014 menyelesaikan Sekolah Menengah Pertama di MTs DARUL HIKMAH PEKANBARU Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.
3. Tahun 2017 menyelesaikan Sekolah Menengah Atas di SMK NEGERI 1 GALANG Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang.
4. Tahun 2017, masuk kuliah di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara di Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis
5. Pada bulan Agustus sampai bulan September 2020 melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Batubara.
6. Melaksanakan penelitian skripsi di Desa Galang Suka Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara.

## KATA PENGANTAR



### **Assalamua'laikum Warrahmatullah Wabarakatuh**

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis mengucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul “Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Terhadap Pendapatan Petani Ubi Kayu (*Manihot Utilissima*) (Studi Kasus: Desa Galang Suka Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang)”. Penulisan Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S-1) pada Program Studi Agribisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih banyak kepada :

1. Ibu Assoc. Prof. Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu Mailina Harahap, S.P., M.P. selaku Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Assoc. Prof. Dr. Wan Afriani Barus, M.P selaku Wakil Dekan I Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Akbar Habib, S.P., M.P. selaku Wakil Dekan III Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sekaligus Ketua Komisi Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, saran dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.

5. Ibu Nana Trisna Mei Br Kabeakan S.P., M.Si. selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah membimbing, mengarahkan dan memberi kemudahan pada penulis selama penulisan skripsi.
6. Seluruh staff pegawai di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, khususnya di Program Studi Agribisnis yang telah membantu penulis dalam penyelesaian administrasi.
7. Teristimewa kepada kedua orang tua Ayahanda Wansuhadi Sipayung dan Ibunda Hatimah yang telah mengasuh dan membesarkan Penulis dengan rasa cinta, kasih sayang, dan selalu memberikan doa dan dukungan moril maupun materi.
8. Kepada saudara kandung saya Hendra Praja Sipayung, Leo Chandra Sipayung dan Sondang Kurniawan Sipayung yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.
9. Teman-teman saya yang telah membantu saya dalam menyusun Skripsi.

Penulis juga mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak yang telah membaca Skripsi ini demi perbaikan-perbaikan Skripsi ini dimasa yang akan datang. Semoga Skripsi ini dapat menambah dan memperluas pengetahuan terutama bagi penulis dan pembaca lainnya. Akhir kata, penulis mengharapkan semoga Skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya.

***Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh***

Medan, November 2022

**Doni Kurniadi Sipayung**  
1704300069

## DAFTAR ISI

	Halaman
PERNYATAAN .....	i
SUMMARY .....	ii
RINGKASAN .....	iii
RIWAYAT HIDUP .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR LAMPIRAN .....	xi
PENDAHULUAN .....	1
Latar Belakang .....	1
Rumusan Masalah .....	3
Tujuan Penelitian .....	3
Kegunaan Penelitian.....	4
TINJAUAN PUSTAKA .....	5
Ubi Kayu .....	5
Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).....	6
Teori Peran .....	12
Biaya Produksi .....	13
Penerimaan .....	14
Pendapatan .....	14
Penelitian Yang Relevan .....	16
Kerangka Pemikiran .....	18

METODOLOGI PENELITIAN.....	21
Metode Penentuan Lokasi .....	21
Metode Penarikan Sampel.....	21
Jenis dan Sumber Data .....	21
Metode Pengumpulan Data .....	22
Metode Analisis Data.....	22
Definisi dan Batasan Operasional .....	24
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN.....	25
Letak dan Luas Daerah .....	25
Keadaan Penduduk .....	25
Penggunaan Tanah.....	26
Sarana dan Prasarana Umum .....	26
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	27
Identitas Responden.....	27
Biaya Produksi.....	30
Pendapatan.....	33
Peran UMKM Terhadap Pendapatan Petani Ubi Kayu .....	35
KESIMPULAN DAN SARAN.....	39
Kesimpulan.....	39
Saran .....	39
DAFTAR PUSTAKA .....	41
LAMPIRAN.....	43

## DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Luas Panen, Produksi, Rata-rata Produktivitas Ubi Kayu di Provinsi Sumatera Utara 2014-2019 .....	2
2.	Klasifikasi Umur Petani Responden di Desa Galang Suka.....	27
3.	Tingkat Pendidikan Petani Responden di Desa Galang Suka.....	28
4.	Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Responden di Desa Galang Suka.....	28
5.	Pengalaman Berusahatani Petani Responden di Desa Galang Suka...	29
6.	Luas Lahan Petani Responden di Desa Galang Suka.....	30
7.	Rata-rata Biaya Tetap Petani Ubi Kayu di Desa Galang Suka .....	31
8.	Rata-rata Rincian Pembiayaan Alat dan Nilai Penyusutan Alat .....	31
9.	Rata-rata Biaya Variabel Petani Ubi Kayu di Desa Galang Suka .....	32
10.	Rata-rata Rincian Kebutuhan Biaya Variabel .....	32
11.	Rata-rata Rincian Penggunaan Biaya Variabel .....	33
12.	Rata-rata Pendapatan Petani Ubi Kayu di Desa Galang Suka .....	34
13.	Menyerap Tenaga Kerja .....	36
14.	Pengelola Produk Petani .....	37
15.	Pemberdayaan Petani .....	37

## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Kerangka Pemikiran Peran UMKM Terhadap Pendapatan Petani Ubi Kayu di Desa Galang Suka Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang .....	20

## DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Kuisisioner Penelitian.....	43
2.	Identitas Petani Responden Ubi Kayu di Desa Galang Suka Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang, 2022 .....	45
3.	Jawaban Petani Responden Ubi Kayu Terhadap Peran UMKM dalam Menyerap Tenaga Kerja.....	46
4.	Jawaban Petani Responden Ubi Kayu Terhadap Peran UMKM dalam Mengelola Produk Petani.....	47
5.	Jawaban Petani Responden Ubi Kayu Terhadap Peran UMKM dalam Pemberdayaan Petani .....	48
6.	Rekapitulasi Biaya Penyusutan Alat Petani Responden Ubi Kayu di Desa Galang Suka Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang, 2022 .....	49
7.	Rekapitulasi Biaya Pupuk dan Pestisida Petani Responden Ubi Kayu di Desa Galang Suka Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang, 2022 .....	55
8.	Rekapitulasi Biaya Tenaga Kerja Petani Responden Ubi Kayu di Desa Galang Suka Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang, 2022 .....	57
9.	Rekapitulasi Biaya Produksi Petani Responden Ubi Kayu di Desa Galang Suka Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang, 2022.....	59
10.	Rekapitulasi Pendapatan Petani Responden Ubi Kayu di Desa Galang Suka Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang, 2022.....	61
11.	Dokumentasi Penelitian Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Terhadap Pendapatan Petani Ubi Kayu ( <i>Manihot Utilissima</i> ) di Desa Galang Suka Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang .....	62

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau disingkat UMKM adalah usaha yang saat ini banyak sekali bermunculan di Indonesia. Keberadaan UMKM tidak dapat dihapuskan ataupun dihindarkan dari masyarakat bangsa saat ini, karena keberadaannya sangat bermanfaat dalam hal pendistribusian pendapatan masyarakat. Peran UMKM di Indonesia sangat besar dan telah terbukti pada saat dilanda krisis ekonomi pada tahun 1997. UMKM ini mampu menciptakan kreatifitas yang sejalan dengan usaha untuk mempertahankan dan mengembangkan unsur-unsur tradisi dan kebudayaan masyarakat setempat, UMKM juga mampu menyerap tenaga kerja dalam skala yang besar mengingat jumlah penduduk Indonesia yang besar sehingga hal ini dapat mengurangi tingkat pengangguran (Anggraeni dkk, 2012).

Beberapa permasalahan yang dihadapi oleh UMKM ini diantaranya, kesulitan dalam pemasaran, kurangnya permodalan, rendahnya kualitas teknologi, struktur organisasi yang sederhana dengan pembagian kerja yang tidak baku, kualitas manajemen rendah, sumber daya manusia (SDM) atau tenaga kerja yang terbatas dan memiliki kualitasnya rendah, kebanyakan tidak mempunyai laporan keuangan, dan aspek legalitas yang lemah. Permasalahan tersebut mengakibatkan beberapa hal yaitu lemahnya jaringan usaha, keterbatasan kemampuan penetrasi pasar dan diversifikasi pasar, skala ekonomi terlalu kecil sehingga sukar menekan biaya, margin keuntungan sangat kecil (Winarni, 2006).

UMKM memberikan arti besar dalam pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara, oleh karena itu pemerintah Provinsi Sumatera Utara terus berupaya

meningkatkan pembinaan dan mendorong berkembangnya UMKM yang ada di Sumatera Utara. Menurut BPS Sumatera Utara (2021), perkembangan jumlah UMKM di Sumatera Utara cukup baik yaitu sekitar 2,8 juta unit usaha, hal ini dapat memberikan kontribusi yang cukup baik bagi pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara. Perekonomian Sumatera Utara triwulan III-2021 terhadap triwulan sebelumnya mengalami pertumbuhan sebesar 1,98 %. Sedangkan perekonomian Sumatera Utara triwulan III-2021 terhadap triwulan III-2020 mengalami pertumbuhan sebesar 3,67 %. Untuk Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku triwulan III-2021 mencapai Rp 218,46 triliun rupiah (BPS Sumatera Utara, 2021).

Provinsi Sumatera Utara merupakan salah satu produsen ubi kayu di Indonesia. Rata-rata produktivitas ubi kayu di provinsi ini pada tahun 2019 mencapai 40 ton/ha (BPS Sumatera Utara, 2021).

Tabel 1. Luas Panen, Produksi, Rata-rata Produktivitas Ubi Kayu di Provinsi Sumatera Utara 2014–2019

Tahun	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Rata-rata Produktivitas (ton/ha)
2014	42.062	1.383.346	32,9
2015	47.837	1.619.495	33,9
2016	34.852	1.228.138	35,2
2017	28.948	980.879	33,9
2018	22.945	848.966	37,0
2019	31.514	1.279.374	40,6

*Sumber: BPS Sumatera Utara, 2020.*

Tabel 1 Provinsi Sumatera Utara mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada rata-rata produktivitas ubi kayu dalam periode 2014–2019. Tahun 2019 menjadi puncak rata-rata produktivitas ubi kayu pada periode tersebut.

Produksi ubi kayu di Kabupaten Deli Serdang yaitu Desa Galang Suka Kecamatan Galang dikenal sebagai produsen ubi kayu yang memiliki kualitas

cukup baik. Permintaan ubi kayu yang terus meningkat ini harus diimbangi oleh jumlah ubi kayu yang ditawarkan oleh produsen di Desa Galang Suka. Kenaikan produksi ubi kayu tanpa diiringi dengan perbaikan pemasaran dan dibantu oleh UMKM akan menguntungkan bagi petani sebagai produsen utama ubi kayu. Kegiatan pemasaran pada umumnya berkaitan erat dengan penawaran ubi kayu oleh petani dan permintaan ubi kayu oleh penduduk. Dalam hal ini diharapkan dengan adanya UMKM memberikan peran yang cukup besar bagi petani ubi kayu yang ada di Desa Galang Suka, sehingga dapat menjaga serta meningkatkan pendapatan petani ubi kayu.

Hal ini menarik minat penulis untuk meneliti tentang "Peran UMKM Terhadap Pendapatan Petani Ubi kayu di Desa Galang Suka Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang".

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang diambil adalah sebagai berikut :

1. Berapa pendapatan petani ubi kayu di Desa Galang Suka Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang?
2. Bagaimana peran UMKM terhadap pendapatan petani ubi kayu di Desa Galang Suka Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang?

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui besar pendapatan petani ubi kayu di Desa Galang suka Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang.

2. Untuk mengetahui peran UMKM terhadap pendapatan petani ubi kayu di Desa Galang Suka Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang.

### **Kegunaan Penelitian**

1. Bagi Peneliti

Sebagai sarana menambah pengetahuan dan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. Bagi Pemerintah

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi pemerintah yang berkaitan dengan peningkatan produksi komoditi ubi kayu di Desa Galang Suka Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang.

3. Bagi Petani

Sebagai sumber penilaian masing-masing untuk menciptakan hubungan dalam kelompok yang lebih baik dan pengetahuan untuk meningkatkan hubungan dalam kelompok.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Kajian Teori

#### Ubi Kayu

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam. Salah satu sumber daya alam yang banyak berada di Indonesia adalah ubi kayu (*manihot utilissima*). Ubi kayu merupakan tanaman yang dapat digunakan sebagai bahan pangan, pakan, sumber energi, dan berbagai macam keperluan industri (Islami, 2015). Ubi kayu merupakan tanaman yang memiliki waktu tanam selama 7-12 bulan sebelum siap dipanen (Roja, 2009). Ubi kayu merupakan tanaman yang memiliki sifat toleran terhadap kekeringan dan resisten terhadap beberapa hama dan penyakit. Ubi kayu memiliki sifat mampu hidup di lahan marginal dan tidak membutuhkan banyak air seperti padi (Ceballos dkk, 2007).

Ubi kayu atau ketela pohon atau cassava sudah lama dikenal dan ditanam oleh penduduk dunia.

Kingdom : *Plantae*  
Divisi : *Spermatophyta*  
Subdivisi : *Angiospermae*  
Kelas : *Dicotyledoneae*  
Ordo : *Euphorbiales*  
Famili : *Euphorbiaceae*  
Genus : *Manihot*  
Species : *Manihot Utilissima*

Mutu ubi kayu sangat dipengaruhi jenis, umur, tempat tumbuh, perawatan dan pemupukan pada masa budidaya. Umur ubi kayu yang telah siap panen

kurang lebih 7-9 bulan. Umur simpan ubi kayu relatif pendek, untuk itu ubi kayu diolah menjadi gaplek, tepung tapioka, oyek, tape, keripik ubi kayu dan lain-lain agar umur simpan lebih lama (Koswara, 2013).

## **Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)**

### **Pengertian UMKM**

UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan orang perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi (Tambunan, 2012). Sedangkan UMKM menurut undang-undang sebagai berikut: Bagi usaha kecil dan menengah telah diatur dalam undang-undang yang cukup komperhensif. Dari penelitian yang dilakukan, untuk usaha kecil dan menengah terdapat dua undang-undang yakni Nomor 9 Tahun 1995, Nomor 20 Tahun 2008. Sesuai pasal-pasal yang termuat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, berbagai ketentuan tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Mulyadi, 2009).

Definisi untuk masing-masing skala usaha ditentukan seperti berikut:

1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagai mana diatur dalam undang-undang ini. Kriteria kekayaan bersih paling banyak 50 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, sedangkan hasil penjualan tahunan paling banyak 300 juta rupiah.
2. Usaha kecil adalah ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang memiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagai mana

dimaksud dalam undang-undang ini. Kriteria kekayaan bersih lebih dari 50 juta sampai dengan 500 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, sedangkan hasil penjualan tahunan lebih dari 300 juta sampai dengan 2,5 milyar rupiah.

3. Usaha menengah adalah ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang memiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini. Kriteria kekayaan bersih lebih dari 500 juta sampai dengan 10 milyar tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, sedangkan hasil penjualan tahunan lebih dari 2,5 milyar juta sampai dengan 50 milyar rupiah.
4. Usaha Besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

### **Klasifikasi UMKM**

Dalam perspektif perkembangannya, UMKM merupakan kelompok usaha yang memiliki jumlah paling besar. Selain itu kelompok ini terbukti tahan terhadap berbagai macam guncangan krisis ekonomi. Maka sudah menjadi keharusan penguatan kelompok UMKM yang melibatkan banyak kelompok.

Berikut ini adalah klasifikasi UMKM:

- a. *Livelihood Activities*, merupakan UMKM yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang lebih umum biasa disebut sektor informal. Contohnya pedagang kaki lima.
- b. *Micro Enterprise*, merupakan UMKM yang memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan.
- c. *Small Dynamic Enterprise*, merupakan UMKM yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor.
- d. *Fast Moving Enterprise*, merupakan UMKM yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi Usaha Besar (UB) (Resalawati, 2012).

### **Karakteristik UMKM**

Menurut Anoraga (2010), diterangkan bahwa secara umum sektor usaha memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Sistem pembukuan yang relatif administrasi pembukuan sederhana dan cenderung tidak mengikuti kaidah administrasi pembukuan standar. Kadang kala pembukuan tidak di *up to date* sehingga sulit untuk menilai kerja usahanya.
- b. Margin usaha yang cenderung tipis mengingat persaingan yang sangat tinggi.
- c. Modal terbatas.
- d. Pengalaman manajerial dalam mengelola perusahaan masih sangat terbatas.
- e. Skala ekonomi yang terlalu kecil sehingga sulit mengharapkan untuk mampu menekan biaya mencapai titik efisiensi jangka panjang.

- f. Kemampuan pemasaran dan negosiasi serta diversifikasi pasar sangat terbatas.
- g. Kemampuan untuk sumber dana dari pasar modal terendah, mengingat keterbatasan dalam sistem administrasinya. Untuk mendapatkan dana dipasar modal, sebuah perusahaan harus mengikuti sistem administrasi standar dan harus transparan (Anoraga, 2010).

Karakteristik yang dimiliki oleh usaha mikro menyiratkan adanya kelemahan-kelemahan yang sifatnya potensial terhadap timbulnya masalah. Hal ini menyebabkan berbagai masalah internal terutama yang berkaitan dengan pendanaan yang tampaknya sulit untuk mendapatkan solusi yang jelas (Anoraga, 2010).

### **Kekuatan dan Kelemahan UMKM**

Menurut Anoraga (2010), UMKM memiliki beberapa kekuatan potensial yang merupakan andalan yang menjadi basis pengembangan pada masa yang akan datang adalah:

- a. Penyediaan lapangan kerja peran industri kecil dalam penyerapan tenaga kerja patut diperhitungkan, diperkirakan maupun menyerap sampai dengan 50% tenaga kerja yang tersedia.
- b. Sumber wirausaha baru keberadaan usaha kecil dan menengah selama ini terbukti dapat mendukung tumbuh kembangnya wirausaha baru.
- c. Memiliki segmen usaha pasar yang unik, melaksanakan manajemen sederhana dan fleksibel terhadap perubahan pasar.
- d. Memanfaatkan sumber daya alam sekitar, industri kecil sebagian besar memanfaatkan limbah atau hasil samping dari industri besar atau industri

yang lainnya.

- e. Memiliki potensi untuk berkembang. Berbagai upaya pembinaan yang dilaksanakan menunjukkan hasil yang menggambarkan bahwa industri kecil mampu untuk dikembangkan lebih lanjut dan mampu untuk mengembangkan sektor lain yang terkait.

Menurut Hafsah (2004), faktor penghambat dan permasalahan dari UMKM terdiri dari 2 faktor yaitu:

- a. Faktor internal, merupakan masalah klasik dari UMKM yaitu diantaranya:
  - 1. Masih terbatasnya kemampuan sumber daya manusia.
  - 2. Kendala pemasaran produk sebagian besar pengusaha industri kecil lebih memprioritaskan pada aspek produksi sedangkan fungsi-fungsi pemasaran kurang mampu dalam mengakseskannya, khususnya dalam informasi pasar dan jaringan pasar, sehingga sebagian besar hanya berfungsi sebagai tukang saja.
  - 3. Kecenderungan konsumen yang belum mempercayai mutu produk industri kecil.
  - 4. Kendala permodalan usaha sebagian besar industri kecil memanfaatkan modal sendiri dalam jumlah yang relatif kecil.
- b. Faktor eksternal, merupakan masalah yang muncul dari pihak pengembang dan pembina UMKM. Misalnya solusi yang diberikan tidak tepat sasaran tidak adanya monitoring dan program yang tumpang tindih.

Dari kedua faktor tersebut munculah kesenjangan diantara faktor internal dan eksternal, yaitu disisi perbankan, BUMN dan lembaga pendamping lainnya sudah siap dengan pemberian kredit. Disisi lain UMKM juga mengalami kesulitan

mencari dan menentukan lembaga mana yang dapat membantu dengan keterbatasan yang mereka miliki dan kondisi ini ternyata masih berlangsung meskipun berbagai usaha telah diupayakan untuk memudahkan bagi para pelaku UMKM memperoleh kredit.

Pola yang ada sekarang adalah masing-masing lembaga/institusi yang memiliki fungsi yang sama tidak berkoordinasi tapi berjalan sendiri-sendiri, apakah itu perbankan, BUMN, departemen, LSM, perusahaan swasta. Disisi lain dengan keterbatasannya UMKM menjadi penopang perekonomian menjadi roda perekonomian menjadi kenyataan (Anoraga, 2010).

### **Peran UMKM**

Ada tiga alasan utama suatu negara harus mendorong usaha kecil yang ada untuk terus berkembang. Alasan pertama adalah karena pada umumnya usaha kecil cenderung memiliki kinerja yang lebih baik dalam hal menghasilkan tenaga kerja yang produktif. Kemudian alasan kedua, seringkali mencapai peningkatan produktivitasnya melalui investasi dan perubahan teknologi. Hal ini merupakan bagian dari dinamika usahanya yang terus menyesuaikan perkembangan zaman. Untuk alasan ketiga, usaha kecil ternyata memiliki keunggulan dalam hal fleksibilitas dibandingkan dengan perusahaan besar (Tambunan, 2009).

Usaha mikro berperan penting untuk membangun perekonomian negara terkhususnya terhadap ekonomi masyarakat sekitar untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari terlebih masa yang akan mendatang. Dalam hal ini peran usaha mikro sangat besar terhadap kegiatan ekonomi masyarakat. Menurut Departemen Koperasi (2008), peran penting usaha mikro adalah sebagai berikut:

1. Sebagai pemeran utama dalam kegiatan ekonomi.

2. Penyedia lapangan pekerjaan terbesar.
3. Pemain penting dalam pembangunan perekonomian lokal dan pemberdayaan masyarakat.
4. Pencipta pasar baru dan sumber ekonomi, serta
5. Kontribusinya terhadap neraca pembayaran.

Tidak dapat dipungkiri bahwa UMKM memegang peranan penting dalam memajukan perekonomian suatu negara. Demikian halnya dengan Indonesia, sejak diterpa badai krisis finansial pada tahun 1996 silam, masih banyak usaha kecil menengah yang hingga saat ini masih mampu bertahan. Meskipun mereka sempat goyang oleh dampak yang ditimbulkan, namun dengan semangat dan jiwa yang kuat maka mereka secara perlahan-lahan mampu bangkit dari keterpurukan dan bermanfaat bagi masyarakat maupun negara (Edmund, 2015).

### **Teori Peran**

Peran merupakan aspek yang dinamis dalam kedudukan terhadap sesuatu. Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peran.

Teori yang mendukung penelitian ini adalah teori peran (*role theory*) yang dikemukakan oleh Khantz dan Kahn yang dikutip dalam buku Sosiologi sebagai pengantar. Menurut Khantz dan Kahn (1964), teori peran menekankan sifat individual sebagai pelaku sosial yang mempelajari perilaku sesuai dengan posisi yang ditempatinya di lingkungan masyarakat. Teori peran mencoba untuk menjelaskan interaksi antar individu dalam organisasi, berfokus pada peran yang mereka mainkan.

Setiap peran adalah seperangkat hak, kewajiban, harapan, norma dan

perilaku seseorang untuk menghadapi dan memenuhi perannya. Model ini didasarkan pada pengamatan bahwa orang berperilaku dengan cara yang dapat diprediksi dan bahwa perilaku individu adalah konteks tertentu, berdasarkan posisi sosial dan faktor lainnya. Mereka menyatakan bahwa sebuah lingkungan organisasi dapat mempengaruhi harapan setiap individu mengenai perilaku peran mereka.

Peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perilaku seseorang sesuai dengan status kedudukannya di masyarakat. Jadi dapat disimpulkan bahwa peran adalah suatu aspek yang dinamis berupa tindakan atau perilaku yang dilaksanakan oleh orang atau badan lembaga yang menempati atau memangku suatu posisi dalam situasi sosial.

Dengan demikian, kaitan teori peran dengan penelitian ini sesuai dengan tujuan peneliti secara umum, dimana peneliti akan melihat sejauh mana peran dari UMKM terhadap pendapatan petani ubi kayu. Untuk melihat peran dari UMKM, berdasarkan teori peran ini dimana kewajiban yang harus dilakukan oleh seseorang yang memiliki kedudukan didalam status tertentu dimanapun ia berada dan mengikuti peraturan tertentu baik itu nilai moral maupun lainnya.

### **Biaya Produksi**

Pengeluaran yang dikeluarkan oleh petani dalam satu kali masa tanam terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap diartikan sebagai biaya yang dikeluarkan oleh petani yang tidak tergantung pada besarnya output yang dihasilkan. Yang termasuk dalam biaya tetap adalah penyusutan alat dan pajak. Biaya variabel diartikan sebagai biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh output yang dihasilkan. Contoh biaya variabel seperti benih, pupuk pestisida dan

tenaga kerja. Kedua biaya tersebut jika dijumlahkan akan menghasilkan biaya total. Biaya total adalah jumlah keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan kegiatan produksi dengan rumus sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

dimana:

TC = Biaya Produksi (Rp)

FC = Biaya Tetap (Rp)

VC = Biaya variabel (Rp)

### **Penerimaan**

Penerimaan adalah nilai produksi total dalam jangka waktu tertentu baik yang dijual, dikonsumsi oleh rumah tangga petani dan disimpan digudang pada akhir tahun (Soekartawi, 2002). Penerimaan yaitu produksi yang dihasilkan oleh petani dikalikan dengan harga jual hasil produksi. Untuk menghitung penerimaan maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

dimana:

TR = Total Penerimaan (Rp)

P = Produksi (Kg)

Q = Harga Jual (Rp/Kg)

### **Pendapatan**

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan total biaya produksi yang digunakan selama proses produksi (Faisal, 2015). Pendapatan dibagi menjadi dua, yaitu pendapatan kotor dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor adalah pendapatan yang belum dikurangi dengan biaya produksi atau yang

biasanya disebut dengan penerimaan. Pendapatan bersih adalah pendapatan yang sudah dikurangi oleh biaya produksi (Tumoka, 2013). Pendapatan bersih adalah usahatani mengukur imbalan yang diperoleh keluarga petani yang menggunakan faktor-faktor produksi. Oleh karena itu pendapatan usahatani merupakan ukuran keuntungan usahatani yang dapat dipakai untuk membandingkan keragaman usahatani.

Besarnya jumlah pendapatan yang diterima oleh petani merupakan besarnya penerimaan dan pengeluaran selama proses produksi. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi besar kecilnya pendapatan yang diterima oleh petani, antara lain skala usaha, tersedianya modal, tingkat harga output, tersedianya tenaga kerja, sarana transportasi, dan sistem pemasaran (Faisal, 2015). Secara matematik rumus pendapatan dapat dituliskan sebagai berikut:

$$I = TR - TC$$

dimana:

$I$  = Pendapatan (Rp)

$TR$  = Penerimaan (Rp)

$TC$  = Biaya Produksi (Rp)

Menurut Katz dan Kahn (1978), indikator yang dapat digunakan untuk mengukur peran UMKM terhadap pendapatan petani ubi kayu, yaitu:

1) Menyerap tenaga kerja

Tenaga kerja adalah penduduk yang telah memasuki usia kerja, baik yang sudah bekerja atau aktif mencari kerja, yang masih mau dan mampu untuk melakukan pekerjaan. Kesempatan kerja saat ini dirasa semakin terbatas, karena pengangguran semakin tinggi. Akan tetapi peran UMKM dalam

menekan angka pengangguran sangat aktif. Tenaga kerja merupakan indikator penting dalam suatu proses produksi. Sebagian besar UMKM menggunakan tenaga kerja sebagai faktor utama dalam meningkatkan faktor produksi seperti pengelolaan sumber daya dan pemanfaatan modal.

## 2) Pengelola produk petani

Sebagai pengelola produk petani, UMKM berperan dalam menyalurkan hasil produksi petani ubi kayu. Dengan adanya UMKM, kerjasama antara petani ubi kayu dengan UMKM di daerah lain dapat terjalin. Sehingga jaringan pasar yang dimiliki petani ubi kayu menjadi lebih luas. Hal ini membuat petani tidak kesulitan untuk memasarkan hasil produksinya.

## 3) Pemberdayaan petani

Dalam hal pemberdayaan petani, UMKM berperan dalam merubah perilaku petani dari petani yang subsisten tradisional mejadi petani modern yang berwawasan agribisnis. UMKM dapat memberdayakan petani dengan cara melakukan pendekatan dengan petani, memberikan penyuluhan dan pelatihan kepada petani, membuka akses pasar yang luas bagi petani, serta mengenalkan petani dengan teknologi pertanian.

### **Penelitian Yang Relevan**

1. Merdekawati (2018). Potensi dan Kontribusi UMKM Terhadap Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui potensi dan dan kontribusi UMKM dalam meningkatkan kesejahteraan dilihat dari sudut pandang islam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa UMKM di Jalan

Damai RT 03 LK II Kelurahan Kedamaian Kecamatan Kedamaian memiliki potensi untuk berkembang. Usaha tahu ini telah memenuhi proses produksi dan pemenuhan pendapatan sesuai yang ditetapkan dalam islam sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

2. Susana (2012). Peranan *Home Industry* dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui peran *Home Industry* dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat menurut perspektif ekonomi islam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deduktif, induktif dan deskriptif analitik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan tinjauan ekonomi islam yang dilakukan oleh pengusaha *home industry* di Desa Mengkirau dilakukan dengan baik dan sejalan dengan syariat islam, baik pada bahan baku, modal, proses produksi dan pemasaran, hanya saja masih sederhana dalam berbagai hal, sehingga belum maksimal dalam meningkatkan kesejahteraan.
3. Zahroh (2017). Peran UMKM Konveksi Hijab dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Perempuan. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui peran UMKM dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi perempuan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif analisis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan UMKM konveksi hijab di Desa Pasir dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi perempuan. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan tahapan keluarga sejahtera berdasarkan standar dari BKKBN.

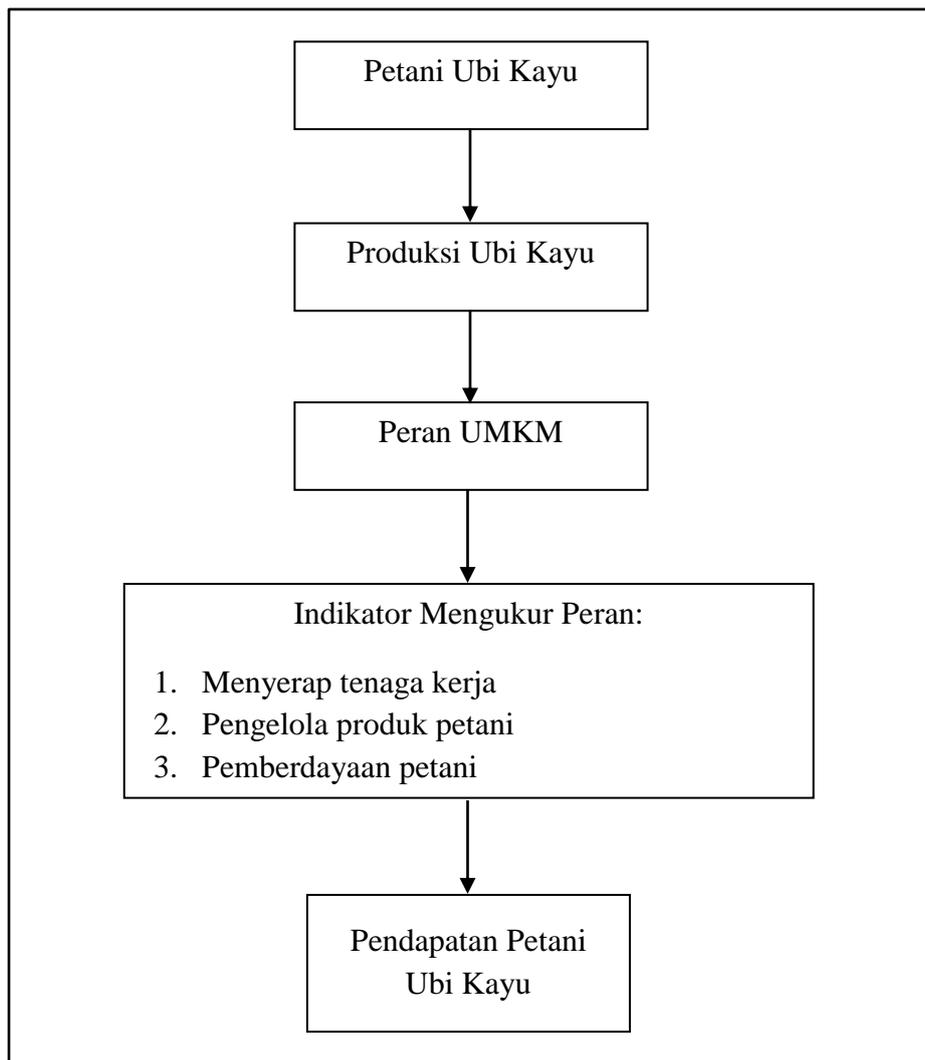
4. Berutu (2017). Kesejahteraan Ekonomi Petani Tradisional Bawang Merah di Haranggaol. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui kesejahteraan ekonomi petani tradisional bawang merah di Haranggaol. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa petani tradisional bawang merah di Kelurahan Haranggoal sebagian sudah memiliki kehidupan yang sejahtera. Dan dari hasil wawancara yang diperoleh dari 6 orang petani tradisional bawang merah dapat diketahui bahwa modal yang digunakan untuk melakukan usaha tani bawang merah adalah kebanyakan melakukan pinjaman terlebih dahulu.
5. Nasruddin (2016). Analisis Peran Usaha Kecil Menengah (UKM) Terhadap Peningkatan Ekonomi Keluarga Karyawan. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui peran UMKM terhadap peningkatan ekonomi keluarga karyawan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan metode penelitian lapangan dengan pendekatan analisis deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa UKM CV. Citra Sari berperan penting bagi peningkatan ekonomi karyawan karena mereka sudah mampu mencukupi kebutuhan hidupnya seperti terpenuhinya kebutuhan pokok, mampu membiayai sekolah adik-adiknya anak-anaknya dan terbebas dari pengangguran serta mengurangi beban orang tua.

### **Kerangka Pemikiran**

Ubi kayu merupakan tanaman pangan yang menjadi tanaman unggulan di Desa Galang Suka Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang. Banyak usaha yang dilakukan oleh para petani agar bisa mencapai kesejahteraan salah satunya

dengan ikut kedalam kegiatan UMKM. Adanya UMKM diharapkan menjadi wadah untuk mendapatkan ilmu dan pengalaman baru agar mampu terus mengembangkan usaha taninya sehingga tercapai tingkat pendapatan dan keuntungan yang tinggi. Ada beberapa faktor yang berpengaruh signifikan dalam produksi pertanian yang juga akan berpengaruh pada keuntungan para petani. Pendapatan usahatani ubi kayu terdiri dari penerimaan dan pengeluaran selama jangka waktu tertentu dan dapat di gunakan untuk menilai keberhasilan petani dalam mengolah usahatannya.

Peran UMKM sangat berkaitan dengan pembangunan petani ubi kayu karena, setiap aktivitas UMKM akan berpengaruh langsung terhadap dinamika ekonomi petani ubi kayu di Desa Galang Suka. Sampai saat ini usaha sektor petani ubi kayu masih menjadi andalan sumber mata pencaharian dan pendapatan utama bagi sebagian masyarakat Desa Galang Suka. Salah satu cara untuk meningkatkan pendapatan petani di Desa Galang Suka adalah melalui peran UMKM dalam upaya mengoptimalkan penggunaan sumberdaya pertanian.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Peran UMKM Terhadap Pendapatan Petani Ubi Kayu di Desa Galang Suka Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Metode Penentuan Lokasi**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Galang Suka Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang. Lokasi ditentukan dengan sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut merupakan salah satu daerah penghasil ubi kayu di Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang.

### **Metode Penarikan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani ubi kayu di Desa Galang Suka sebanyak 34 petani ubi kayu. Teknik sampling yang digunakan yaitu *non probability sampling*. Menurut Sugiyono (2019), Sampling Jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Jadi, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 34 petani ubi kayu.

### **Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu data yang berupa kumpulan kata-kata dan bukan rangkaian angka serta tidak dapat disusun dalam kategori atau struktur klasifikasi. Adapun sumber data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh secara langsung dari petani ubi kayu yang ada di Desa Galang Suka Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang terkait dengan peran UMKM terhadap pendapatan petani ubi kayu. Sumber data

sekunder diperoleh melalui informasi dari sumber lain berupa buku, jurnal dan statistik yang diterbitkan instansi pemerintah.

### **Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara, yaitu metode mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan objek penelitian untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan dengan menggunakan kuisioner yang telah disediakan.
2. Studi pustaka, yaitu mengumpulkan data dengan cara mempelajari literatur berupa laporan, makalah atau karya ilmiah dan skripsi yang berhubungan dengan penelitian ini.
3. Dokumentasi, yaitu salah satu cara memperoleh data dengan sejumlah dokumentasi yang berasal dari petani ubi kayu di Desa Galang Suka Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang yang terkait dengan penelitian ini dan menghimpun data yang bersifat dokumentatif.

### **Metode Analisis Data**

Permasalahan pertama (1), dianalisis menggunakan analisis data kuantitatif yaitu suatu metode penelitian yang menggunakan angka yang kemudian diolah, dianalisis dan ditarik kesimpulan yang menggambarkan objek yang diteliti.

Adapun langkah dalam analisis data kuantitatif adalah sebagai berikut:

- 1) Menghitung biaya produksi dengan rumus:

$$TC = FC + VC$$

dimana:

TC = Biaya Produksi (Rp)

FC = Biaya Tetap (Rp)

VC = Biaya variabel (Rp)

- 2) Menghitung penerimaan, digunakan rumus:

$$TR = P \times Q$$

dimana:

TR = Total Penerimaan (Rp)

P = Produksi (Kg)

Q = Harga Jual (Rp/Kg)

- 3) Menghitung pendapatan, digunakan rumus:

$$I = TR - TC$$

dimana:

I = Pendapatan (Rp)

TR = Penerimaan (Rp)

TC = Biaya Produksi (Rp)

Permasalahan kedua (2), dianalisis secara deskriptif yaitu dengan mengumpulkan data yang diperlukan untuk mengetahui bagaimana peran UMKM terhadap pendapatan petani ubi kayu. Menurut Katz dan Kahn (1978), untuk mengukur peran tersebut, terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan, yaitu:

- 1) Menyerap tenaga kerja
- 2) Pengelola produk petani
- 3) Pemberdayaan petani

## **Definisi dan Batasan Operasional**

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran, maka dibuatlah beberapa definisi dan batasan operasional sebagai berikut:

1. Definisi
  - a. Teori peran adalah suatu aspek yang dinamis berupa tindakan atau perilaku yang dilaksanakan oleh UMKM.
  - b. Biaya produksi terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap yaitu alat, penyusutan alat dan pajak. Sedangkan biaya variabel yaitu tenaga kerja.
  - c. Penerimaan adalah perkalian antara hasil produksi dengan harga jual ubi kayu pada saat penelitian.
  - d. Pendapatan adalah selisih antara nilai produksi atau penerimaan dikurangi dengan total biaya produksi.
2. Batasan Operasional
  - a. Penelitian dilakukan di Desa Galang Suka, Kecamatan Galang, Kabupaten Deli Serdang.
  - b. Responden adalah seluruh petani ubi kayu di Desa Galang Suka, Kecamatan Galang, Kabupaten Deli Serdang.
  - c. Waktu penelitian dilakukan pada tahun 2022.

## DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

### Letak dan Luas Daerah

Desa Galang Suka merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Desa Galang Suka berbatasan dengan:

- a. Sebelah Utara : Desa Jaharun A
- b. Sebelah Selatan : Desa Sei Karang
- c. Sebelah Barat : Desa Sei Karang dan Desa Tanah Merah
- d. Sebelah Timur : Desa Jaharun A dan Desa Galang Suka

Luas Desa Galang Suka adalah 135 Ha, dengan letak astronomis:

- a. Lintang Utara :  $02^{\circ} 57' - 03^{\circ} 16'$
- b. Lintang Selatan :  $98^{\circ} 33' - 99^{\circ} 27'$

Desa Galang Suka berada diatas ketinggian 10 m dari permukaan laut dengan curah hujan rata-rata 2.294-2.452 mm, rata-rata suhu  $22,7^{\circ} C - 33,0^{\circ} C$  dengan kelembaban 85%. Desa Galang Suka merupakan desa yang memiliki daratan yang datar dan berada diluar kawasan hutan. Desa Galang Suka merupakan desa yang memiliki 5 dusun, yang terdiri dari dusun I, II, III, IV dan V. Desa Galang Suka dipimpin oleh seorang kepala desa, dengan kepala dusun sebanyak 5 orang.

### Keadaan Penduduk

Berdasarkan data dari hasil rekapitulasi hasil pendaftaran keluarga tahun 2019 jumlah penduduk Desa Galang Suka sebanyak 2.914 jiwa. Dari jumlah penduduk tersebut terbagi dalam 631 kepala keluarga atau rata-rata tiap kepala keluarga sebanyak 5 orang. Jumlah penduduk perempuan lebih sedikit dari jumlah

penduduk laki-laki yaitu 1.420 jumlah penduduk perempuan dan 1.494 jumlah penduduk laki-laki.

Penduduk Desa Galang Suka menganut agama Islam dan Katholik. Jumlah penduduk yang beragama Islam lebih banyak dibanding dengan jumlah penduduk yang beragama Katholik, yaitu 2.872 jumlah penduduk yang beragama Islam dan 42 jumlah penduduk yang beragama Katholik. Hampir semua penduduk Desa Galang Suka memeluk agama Islam.

### **Penggunaan Tanah**

Penduduk di Desa Galang Suka lebih banyak memanfaatkan lahan yang berada di Desa Galang Suka dengan banyak membuat bibit tanaman yang nantinya akan dijual seperti bibit tanaman rambung, sawit dan coklat. Desa Galang Suka termasuk desa percontohan untuk tanaman perkebunan, karena kualitas bibitnya cukup baik. Sehingga banyak para pengusaha yang tertarik untuk membeli bibit tanaman tersebut. Dan para penduduk pun semakin giat dalam memanfaatkan lahan dengan membuka usaha pembibitan ini.

### **Sarana dan Prasarana Umum**

Desa Galang Suka memiliki tempat ibadah sebanyak 5 unit, yaitu sebanyak : 2 unit masjid dan 3 unit musholla. Sarana kesehatan yang ada di Desa Galang Suka berjumlah 2 unit, yaitu : 1 unit posyandu dan 1 unit poliklinik. Desa Galang Suka memiliki sarana pendidikan yang berjumlah 3 unit yang terdiri dari 1 unit Taman Kanak-kanak, 1 unit Sekolah Dasar dan 1 unit Madrasah Diniyah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Identitas Responden

Responden yang diambil di Desa Galang Suka adalah petani ubi kayu sebanyak 34 orang, adapun yang menjadi penentu identitas petani responden di daerah peneliti mencakup umur petani, tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan, dan pendapatan petani.

#### 1. Umur

Umur merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi kerja dan kemampuan, baik secara fisik maupun secara mental ataupun dalam mengambil keputusan tentang usaha pertanian yang akan dilakukan.

Tabel 2. Klasifikasi Umur Petani Responden di Desa Galang Suka

Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
31-35	13	38,24
36-40	4	11,76
41-45	13	38,24
46-50	1	2,94
51-55	3	8,82
Total	34	100

*Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2022.*

Tabel 2 menjelaskan bahwa pada umur petani responden 31–35 dan 41–45 memiliki persentase tertinggi 38,24% sebanyak 13 orang. Berdasarkan teori kependudukan menyatakan bahwa usia produktif berada pada kisaran umur 15–55 tahun (Badan Pusat Statistik, 2021).

#### 2. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan umumnya dapat mempengaruhi cara berfikir dan perilaku seseorang dalam melakukan sesuatu seperti halnya mengelola usaha, meningkatkan produktivitas usaha dan pendapatan petani.

Tabel 3. Tingkat Pendidikan Petani Responden di Desa Galang Suka

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Tidak Tamat SD	7	20,59
SD	12	35,29
SMP	6	17,65
SMA	9	26,47
Total	34	100

*Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2022.*

Tabel 3 menjelaskan bahwa kondisi pendidikan formal responden ini memberikan indikasi bahwa tingkat pendidikan petani sangat berpengaruh terhadap produksi dan keuntungan yang didapatkan petani. Tingkat paling tinggi persentase pendidikannya yaitu pada jenjang SD sebanyak 35,29% dengan jumlah 12 orang dan yang terendah dengan persentase 17,65% pada tingkat SMP dengan jumlah 6 orang. Pendidikan yang ditempuh petani rata-rata hanya pada tingkat SD. Hal ini disebabkan oleh tingkat ekonomi yang rendah dan kurangnya motivasi orang tua untuk menyekolahkan anak mereka.

### 3. Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga ditentukan oleh banyaknya anggota keluarga yang menjadi tanggung jawab kepala keluarga atau petani itu sendiri. Seperti istri, anak, dan saudara yang tinggal bersama dalam satu rumah tangga, dan anggota keluarga ini dapat berfungsi sebagai tenaga kerja dalam keluarga.

Tabel 4. Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Responden di Desa Galang Suka

Tanggungan Keluarga (Orang)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
2 – 3	21	61,76
4 – 5	11	32,35
6 – 7	2	5,88
Total	34	100

*Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2022.*

Tabel 4 menjelaskan bahwa petani responden yang memiliki tanggungan keluarga 2–3 orang sebesar 61,76%. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kondisi keluarga relatif sedikit karena semakin banyak tanggungan keluarga yang dimiliki oleh petani maka semakin banyak pula biaya pengeluaran yang dibutuhkan dan semakin sedikit jumlah tanggungan yang dimiliki oleh petani maka semakin sedikit pula biaya yang akan dikeluarkan. Hal ini cukup menguntungkan karena pendapatan yang diperoleh tidak banyak untuk kebutuhan konsumsi keluarga dan dapat dialihkan untuk modal usahatani.

#### 4. Pengalaman Berusahatani

Tingkat pendidikan atau pengetahuan yang tinggi tidaklah cukup untuk mendukung keberhasilan suatu usaha. Selain pendidikan baik formal maupun non formal dibutuhkan pengalaman. Hampir sebagian besar petani responden telah lama berprofesi sebagai petani. Mereka beralasan bahwa bertani merupakan turun temurun dari orang tua mereka.

Tabel 5. Pengalaman Berusahatani Petani Responden di Desa Galang Suka

Pengalaman (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
10 – 14	15	44,12
15 – 19	13	38,24
20 – 24	1	2,94
25 – 29	1	2,94
30 – 34	3	8,82
35 – 39	1	2,94
Total	34	100

*Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2022.*

Tabel 5 menjelaskan bahwa petani responden ubi kayu di Desa Galang Suka memiliki pengalaman berusahatani yang cukup bervariasi dari yang terendah 10 tahun sampai yang tertinggi 35 tahun. Hal ini dapat disimpulkan bahwa petani

responden di Desa Galang Suka cukup berpengalaman dalam berusahatani ubi kayu.

#### 5. Luas Lahan

Luas lahan adalah besaran lahan yang dikelola petani dalam berusahatani untuk menghasilkan produksi. Luas lahan berpengaruh pada peningkatan produksi pada setiap usahatani. Semakin luas lahan yang dikelola serta penerapan usahatani yang baik maka produksi akan semakin meningkat.

Tabel 6. Luas Lahan Petani Responden di Desa Galang Suka

Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
< 1	29	85,29
> 1	5	14,71
Total	34	100

*Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2022.*

Tabel 6 menjelaskan bahwa luas lahan yang dimiliki petani responden yaitu <1 Ha dengan jumlah 29 orang dengan persentase 85,29% dan luas lahan >1 Ha dengan jumlah 5 orang dengan persentase 14,71%. Status lahan yang ditanami petani semuanya lahan milik sendiri. Dari luas lahan yang dimiliki petani terdapat berbagai macam komoditas yang ditanami di dalamnya.

#### **Biaya Produksi**

Biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani ubi kayu di Desa Galang Suka terdiri dari biaya alat, penyusutan alat dan biaya pajak. Alat yang digunakan oleh petani ubi kayu terdiri dari cangkul, KEP, gerobak, parang dan sabit. Adapun uraian biaya tetap petani responden ubi kayu dapat dilihat pada tabel 7 berikut.

Tabel 7. Rata-rata Biaya Tetap Petani Ubi Kayu di Desa Galang Suka

No	Biaya Tetap	Nilai (Rp)
1	Alat	1.550.588,24
2	Penyusutan Alat	387.647,06
3	Pajak	90.000,00
Total		2.028.235,30

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2022.

Tabel 7 menjelaskan tentang rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan petani ubi kayu yang terdiri dari biaya alat yang telah dikalkulasikan dengan harga sebesar Rp. 1.550.588,24, dengan biaya penyusutan alat sebesar Rp. 387.647,06, sedangkan biaya pajak lahan sebesar Rp. 90.000,00. Dengan demikian jumlah biaya tetap sebesar Rp. 2.028.235,30. Untuk rincian rata-rata pembiayaan alat dan nilai penyusutan alat per petani dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 8. Rata-rata Rincian Pembiayaan Alat dan Nilai Penyusutan Alat

No.	Alat Usahatani	Nilai Awal (Rp)	Nilai Akhir (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Penyusutan (Rp/Tahun)
1	Cangkul	194.117,65	97.058,82	2	48.529,41
2	KEP	264.705,88	132.352,94	2	66.176,47
3	Parang	129.411,76	64.705,88	2	32.352,94
4	Sabit	168.235,29	84.117,65	2	42.058,82
5	Gerobak	794.117,65	397.058,82	2	198.529,41

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2022.

Dari tabel 8 diatas menunjukkan bahwa nilai awal dan akhir gerobak menunjukkan nilai lebih tinggi dibandingkan alat lain sebesar Rp. 794.117,65 dan Rp. 397.058,82 per unit. Begitu juga dengan nilai penyusutan alat yang digunakan menunjukkan bahwa gerobak memiliki nilai tertinggi sebesar Rp. 198.529,41 per unit. Hal ini disebabkan bahwa rincian pembiayaan alat dan nilai penyusutan alat ubi kayu di desa tersebut cukup sesuai dengan pembiayaan dan penyusutan yang dikeluarkan.

Biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh. Bibit yang dipakai oleh petani ubi kayu merupakan batang ubi kayu dari tanaman sebelumnya. Pupuk yang diaplikasikan petani ubi kayu adalah pupuk kompos dan pestisida yang diaplikasikan adalah gromoxone. Adapun tenaga kerja yang digunakan oleh petani ubi kayu yaitu, tenaga kerja penanaman, perawatan dan pemanenan. Adapun uraian biaya variabel dapat dilihat pada tabel 9 berikut.

Tabel 9. Rata-rata Biaya Variabel Petani Ubi Kayu di Desa Galang Suka

No.	Biaya Variabel	Nilai (Rp)
1	Pupuk	1.200.000,00
2	Pestisida	97.941,18
3	Tenaga Kerja	1.573.235,29
	Total	2.871.176,47

*Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2022.*

Tabel 9 menjelaskan bahwa jumlah rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan petani ubi kayu di Desa Galang Suka sebesar Rp. 2.871.176,47. Untuk melihat rincian rata-rata biaya variabel petani ubi kayu dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 10. Rata-rata Rincian Kebutuhan Biaya Variabel

No	Uraian	Jumlah (Musim Panen)
1	Kebutuhan Pupuk Kompos (Kg)	1.200
2	Kebutuhan Pestisida Gromoxone (Botol)	2
3	Kebutuhan Tenaga Kerja Penanaman (HOK) Perawatan (HOK) Pemanenan (HOK)	3 3 3

*Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2022.*

Dari tabel 10 menjelaskan bahwa umlah rata-rata rincian penggunaan pupuk per masing-masing petani adalah 1.200 kg/musim panen, penggunaan pestisida sebesar 2 botol/musim panen dan rata-rata tenaga kerja per masing-masing petani adalah 9 HOK/musim panen. Kegiatan yang dilakukan adalah penanaman, perawatan, dan pemanenan. Untuk kebutuhan tenaga kerja di dapatkan dari luar keluarga dan dalam keluarga.

Tabel 11. Rata-rata Rincian Penggunaan Biaya Variabel

No	Uraian	Jumlah (Rp/Musim Panen)
1	Biaya Pupuk Kompos	1.200.000,00
2	Biaya Pestisida Gromoxone	97.941,18
3	Biaya Tenaga Kerja Penanaman Perawatan Pemanenan	427.058,82 561.176,47 585.000,00

*Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2022.*

Dari tabel 11 menjelaskan bahwa adapun pupuk yang diaplikasikan petani adalah pupuk kompos, jumlah rata-rata biaya pupuk kompos yang dikeluarkan petani ubi kayu sebesar Rp. 1.200.000,00 per musim panen. Pestisida yang diaplikasikan adalah gromoxone dengan jumlah rata-rata biaya sebesar Rp. 97.941,18 per musim panen. Sehingga biaya tenaga kerja untuk penanaman diperlukan sebesar Rp. 427.058,82 per musim panen, biaya perawatan sebesar Rp. 561.176,47 per musim panen dan biaya pemanenan sebesar Rp. 585.000,00 per musim panen.

### **Pendapatan**

Penerimaan adalah hasil kali antara harga dan jumlah produksi yang didapat. Adapun rata-rata penerimaan petani ubi kayu di Desa Galang Suka yang

diperoleh sebesar Rp. 17.916.800,00 per musim panen yang belum dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan.

Pendapatan adalah hasil bersih yang didapatkan petani dari pengurangan total penerimaan dan biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Adapun rata-rata pendapatan petani ubi kayu di Desa Galang Suka dapat dilihat pada tabel 12 berikut.

Tabel 12. Rata-rata Pendapatan Petani Ubi Kayu di Desa Galang Suka

No	Uraian	Jumlah (Musim Panen)
	Penerimaan (Rp)	17.916.800,00
1	Harga Jual (Rp/Kg)	2.000,00
	Produksi (Kg/Musim Panen)	8.958,40
	Biaya Produksi (Rp)	4.899.411,77
2	Jumlah Biaya Variabel (Rp)	2.871.176,47
	Jumlah Biaya Tetap (Rp)	2.028.235,30
3	Pendapatan (Rp)	13.017.388,23

*Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2022.*

Tabel 12 menjelaskan bahwa penerimaan sebesar Rp. 17.916.800,00 merupakan rata-rata penerimaan yang diperoleh dari perhitungan jumlah produksi ubi kayu per musim panen sebanyak 8.958,40 Kg dikali dengan harga ubi kayu per Kg sebesar Rp. 2.000,00. Untuk pengeluaran biaya variabel sebesar Rp. 2.871.176,47. Sedangkan untuk pengeluaran biaya tetap sebesar Rp. 2.028.235,30. Total biaya petani ubi kayu yang diperoleh dari biaya variabel dijumlahkan dengan biaya tetap sehingga total biaya sebesar Rp. 4.899.411,77. Berdasarkan uraian diatas maka besar pendapatan petani ubi kayu di Desa Galang Suka dapat dihitung dengan menggunakan rumus  $I = TR - TC$  sehingga memperoleh pendapatan Rp. 13.017.388,23 per musim panen.

### **Peran UMKM Terhadap Pendapatan Petani Ubi Kayu**

Pendapatan merupakan hal yang terpenting dalam menentukan setiap kesejahteraan masyarakat. Pendapatan adalah hasil yang diperoleh dari kerja dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Pendapatan masyarakat di Desa Galang Suka tergantung pada masing-masing pekerjaan yang dimiliki. Rata-rata pendapatan petani ubi kayu di Desa Galang Suka adalah sebesar Rp. 13.017.388,23 per musim panen tergantung pada hasil panen yang diproduksi.

Dari hasil wawancara dan observasi, meskipun dalam tolak ukur peran UMKM belum begitu memberikan pengaruh terhadap pendapatan petani, namun pada kenyataannya terdapat beberapa indikator yang sudah memberikan pengaruh atau dampak positif dari sebelum maupun setelah adanya peran UMKM. Secara keseluruhan, pengaruh tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

#### **1. Menyerap tenaga kerja**

Dengan adanya UMKM, baik petani maupun keluarga petani dapat memanfaatkan waktu luang di sela menunggu hasil panen tiba serta mendapatkan tambahan penghasilan. Beberapa ibu rumah tangga dari keluarga petani juga dapat mengisi waktunya setelah bekerja mengurus rumahnya. Ada pula petani yang menunggu masa panen ubi kayu tiba dapat bekerja di sela-sela waktu panen ubi kayu. Sehingga waktu yang ada dapat dimanfaatkan dengan produktif. Adapun pernyataan bahwa adanya peran UMKM terhadap pendapatan petani ubi kayu dalam menyerap tenaga kerja dapat dilihat pada Tabel 13 berikut.

Tabel 13. Menyerap Tenaga Kerja

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1	UMKM membuka lapangan kerja bagi petani ubi kayu	24%	76%
2	Dengan adanya UMKM, petani ubi kayu tidak kesulitan mencari pekerjaan di daerahnya	24%	76%
3	UMKM membantu ibu rumah tangga setempat dalam memanfaatkan waktu luang setelah bekerja mengurus rumahnya	21%	79%

*Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2022.*

Tabel 13 menjelaskan bahwa 21% petani ubi kayu mengakui bahwa UMKM membantu ibu rumah tangga setempat dalam memanfaatkan waktu luang setelah bekerja mengurus rumah tangganya dan 79% petani ubi kayu tidak mengakui adanya peran tersebut. 7 dari 34 ibu rumah tangga petani ubi kayu telah menjadi tenaga kerja di UMKM yang membuktikan bahwa UMKM telah berperan dalam menyerap tenaga kerja di Desa Galang Suka. Hal ini sedikit berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan petani ubi kayu.

## 2. Pengelola produk petani

Sebagai pengelola produk petani, UMKM berperan dalam menyalurkan hasil produksi petani ubi kayu. Dengan adanya UMKM, kerjasama antara petani ubi kayu dengan UMKM di daerah lain dapat terjalin. Sehingga jaringan pasar yang dimiliki petani ubi kayu menjadi lebih luas. Hal ini membuat petani tidak kesulitan untuk memasarkan hasil produksinya. Adapun pernyataan bahwa adanya peran UMKM terhadap pendapatan petani ubi kayu dalam mengelola produk petani dapat dilihat pada Tabel 14 berikut.

Tabel 14. Pengelola Produk Petani

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1	UMKM membantu petani dalam mengelola ubi kayu	44%	56%
2	UMKM menjalin kerjasama antara petani ubi kayu dengan UMKM di daerah lain	44%	56%
3	UMKM menyalurkan hasil produksi petani ubi kayu	53%	47%

*Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2022.*

Tabel 14 menjelaskan bahwa 53% petani ubi kayu mengakui bahwa UMKM berperan dalam menyalurkan hasil produksi petani ubi kayu dan 47% petani ubi kayu tidak mengakui adanya peran tersebut. Dengan adanya bantuan penyaluran dari UMKM, jaringan pasar petani ubi kayu menjadi lebih luas dan tentunya dapat meningkatkan pendapatan petani ubi kayu.

### 3. Pemberdayaan petani

Dalam hal pemberdayaan petani, UMKM berperan dalam merubah perilaku petani dari petani yang subsisten tradisional mejadi petani modern yang berwawasan agribisnis. UMKM dapat memberdayakan petani dengan cara melakukan pendekatan dengan petani, memberikan penyuluhan dan pelatihan kepada petani, membuka akses pasar yang luas bagi petani, serta mengenalkan petani dengan teknologi pertanian. Adapun pernyataan bahwa adanya peran UMKM terhadap pendapatan petani ubi kayu dalam pemberdayaan petani dapat dilihat pada Tabel 15 berikut.

Tabel 15. Pemberdayaan petani

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1	UMKM membantu petani dalam membuka usaha baru	15%	85%
2	UMKM meningkatkan kemampuan sumber daya petani untuk menciptakan produk unggulan yang lebih baik	15%	85%
4	UMKM melakukan penyuluhan dan monitoring secara berkala agar produksi yang dihasilkan petani optimal	12%	88%

*Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2022.*

Tabel 15 menjelaskan bahwa 12% petani ubi kayu mengakui bahwa UMKM melakukan penyuluhan dan monitoring secara berkala agar produksi yang dihasilkan petani optimal dan 88% petani ubi kayu tidak mengakui adanya peran tersebut. 4 dari 34 petani ubi kayu mengakui bahwa UMKM telah berperan dalam pemberdayaan petani ubi kayu di Desa Galang Suka.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian mengenai Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Terhadap Pendapatan Petani Ubi Kayu (*Manihot Utilissima*) di Desa Galang Suka Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang dapat disimpulkan bahwa rata-rata pendapatan petani ubi kayu di Desa Galang Suka dengan rata-rata produksi ubi kayu sebanyak 8.958,40 Kg per musim panen adalah sebesar Rp. 13.017.388,23 per musim panen.

UMKM merupakan salah satu wahana dan sarana bagi masyarakat di Desa Galang Suka yang bisa merangsang mereka untuk lebih giat bekerja dan berusaha. Keberadaan UMKM telah berperan dalam membantu petani mengelola ubi kayu, menjalin kerjasama antara petani ubi kayu dengan UMKM di daerah lain dan menyalurkan hasil produksi petani ubi kayu. Di samping itu keberadaan UMKM juga telah berperan dalam membuka lapangan kerja sehingga petani ubi kayu tidak kesulitan mencari pekerjaan di daerahnya serta membentuk ibu rumah tangga setempat untuk menjadi manusia produktif karena telah bisa memanfaatkan waktu luangnya untuk membantu meningkatkan produktifitas produksi. Jadi, dengan adanya peran UMKM, pendapatan petani ubi kayu di Desa Galang Suka sedikit meningkat. Dengan kata lain, UMKM kurang berperan terhadap pendapatan petani ubi kayu di Desa Galang Suka.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, maka saran yang dapat disimpulkan adalah sebagai berikut:

1. Untuk UMKM diharapkan dapat memproduksi olahan ubi kayu dalam bentuk lainnya yang lebih inovatif, dengan kreasi yang dimiliki oleh UMKM, tentunya dalam nuansa yang modern. Sehingga produksi yang dihasilkan dapat menambah harga jual yang tentunya akan menambah peningkatan pendapatan petani ubi kayu.
2. Bagi pemerintah di Desa Galang Suka diharapkan mampu memanfaatkan peluang secara maksimal dengan melakukan pelatihan yang berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, F., Hardjanto, I., dan Hayat, A. 2012. Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Melalui Fasilitasi Pihak Eksternal Dan Potensi Internal (Studi Kasus pada Kelompok Usaha Emping Jagung di Kelurahan Pandanwangi Kecamatan Blimbing, Kota Malang). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*. 6(6) : 1286-1295.
- Anoraga, P. 2010. *Ekonomi Islam Kajian Makro dan Mikro*. Yogyakarta. PT Dwi Chandra Wacana.
- Berutu, M. T. 2017. Kesejahteraan Ekonomi Petani Tradisional Bawang Merah di Haranggaol. *Skripsi*. Medan. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- BPS Sumatera Utara. 2021. <http://bps.go.id>. Diakses pada tanggal 28 September 2021 pada pukul 14.30 WIB.
- Ceballos, H., Sanchez, T., Denyer, K., Tofindo, A., Rosero, E., Dufour, D., Smith, A., Morante, N., Perez, J., Fahry, B. 2008. Indruction and Identification of A Small-granule, High-amylose Mutant in Cassava (*Manihot escelenta Crantz*). *Journal Agriculture Food Chemical*. 56(1) : 7215-7222.
- Edmund, C. 2015. *50 Gagasan Ekonomi Yang Perlu Anda Ketahui*. Jakarta. Esensi Erlangga Group.
- Faisal, H. N. 2015. Analisis Pendapatan Usahatani dan Saluran Pemasaran Pepaya (*Carica Papapaya L*) di Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Agribisnis*. 11(13) : 1-8.
- Islami, T. 2015. *Ubi Kayu*. Bandung. Graha Ilmu.
- Katz, D dan Khan, R. 1978. *The Social Psychology of Organization*. New York. Wiley.
- Koswara, S. 2013. *Teknik Pengolahan Umbi-Umbian : Pengolahan Umbi Talas*. Bogor. Institut Pertanian Bogor.
- Merdekawati, E. 2018. Potensi dan Kontribusi UMKM Terhadap Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Skripsi*. Lampung. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Mulyadi, N. 2009. *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Jakarta. Alfabeta.
- Nasruddin, M. 2016. Analisis Peran Usaha Kecil Menengah (UKM) Terhadap Peningkatan Ekonomi Keluarga Karyawan. *Skripsi*. Makassar. Universitas Islam Negeri Makassar.

- Resalawati, A. 2012. Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Sektor UKM Indonesia. *Skripsi*. Jakarta. UIN Syarif Hidayatullah.
- Soekartawi. 2002. *Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil-hasil Pertanian Teori dan Aplikasinya*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2019. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung. CV Alfabeta.
- Susana, S. 2012. Peranan Home Industry dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam. *Skripsi*. Pekanbaru. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.
- Tambunan, T. 2009. *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia*. Bogor. Ghalia Indonesia.
- Tumoka, N. 2013. Analisis Pendapatan Usahatani Tomat di Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa. *Jurnal EMBA*. 1(3): 345-354.
- Zahroh, T. 2017. Peran UMKM Konveksi Hijab dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Perempuan. *Skripsi*. Semarang. Universitas Islam Negeri Walisongo.

## Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian

**KUISISIONER PENELITIAN**

Judul Penelitian :

Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Terhadap Pendapatan Petani Ubi Kayu (*Manihot Utilissima*)

(Studi Kasus: Desa Galang Suka Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang)

Hari/tanggal : .....

Nomor Responden : .....

**A. IDENTITAS RESPONDEN**

1. Nama Responden : .....
2. Umur : .....Tahun
3. Pendidikan Terakhir : TT SD/SD/SMP/SMA/Diploma/Sarjana
4. Pekerjaan Pokok : .....
5. Pekerjaan Sampingan : .....
6. Pengalaman Berusahatani : .....Tahun
7. Jumlah Tanggungan Keluarga : .....Orang
8. Luas Lahan Usahatani : ..... Ha
9. Tahun Tanam :

**B. PRE TEST**

1. UMKM merupakan singkatan dari ....
  - a. Usaha Mikro Kecil dan Menengah
  - b. Usaha Mikro dan Kecil
  - c. Usaha Mikro dan Menengah
  - d. Usaha Kecil dan Menengah
  
2. Berikut ini merupakan beberapa UMKM untuk bisnis, kecuali ....
  - a. Bisnis Kuliner
  - b. Bisnis Fashion
  - c. Bisnis Agribisnis
  - d. Bisnis Kesehatan

**C. MENYERAP TENAGA KERJA**

Berilah tanda (√) pada jawaban yang Bapak/Ibu anggap benar.

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1	UMKM membuka lapangan kerja bagi petani ubi kayu		
2	Dengan adanya UMKM, petani ubi kayu tidak kesulitan mencari pekerjaan di daerahnya		
3	UMKM membantu ibu rumah tangga setempat dalam		

	memanfaatkan waktu luang setelah bekerja mengurus rumahnya		
--	--	--	--

#### D. PENGELOLA PRODUK PETANI

Berilah tanda (√) pada jawaban yang Bapak/Ibu anggap benar.

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1	UMKM membantu petani dalam mengelola ubi kayu		
2	UMKM menjali kerjasama antara petani ubi kayu dengan UMKM di daerah lain		
3	UMKM menyalurkan hasil produksi petani ubi kayu		

#### E. PEMBERDAYAAN PETANI

Berilah tanda (√) pada jawaban yang Bapak/Ibu anggap benar.

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1	UMKM membantu petani membuka usaha baru		
2	UMKM meningkatkan kemampuan sumber daya petani untuk menciptakan produk unggulan yang lebih baik		
3	UMKM melakukan penyuluhan dan monitoring secara berkala agar produksi yang dihasilkan petani optimal		

#### F. PERTANYAAN PENDUKUNG

1. Bagaimana mekanisme pemasaran ubi kayu yang Bapak/Ibu lakukan?

.....

2. Apakah ada bantuan dari UMKM dalam pengembangan usaha yang Bapak/Ibu jalankan? Jika ada, apakah bantuan tersebut cukup membantu?

.....

3. Apakah ubi kayu yang dihasilkan memiliki nilai ekonomis yang baik?

.....

4. Berapa pendapatan Bapak/Ibu dalam berusahatani per bulannya?

.....

5. Bagaimana pendapatan Bapak/Ibu pada saat sebelum dan setelah adanya UMKM?

.....

Lampiran 2. Identitas Petani Responden Ubi Kayu di Desa Galang Suka  
Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang, 2022.

No	Nama Responden	Umur (Tahun)	Tingkat Pendidikan	Jumlah Tanggungan (Orang)	Luas Lahan (Ha)	Pengalaman Usahatani (Tahun)
1	Luhut	50	SD	3	0,4	30
2	Maruli	42	TIDAK TAMAT SD	4	0,5	15
3	Gomgom	55	SD	4	0,4	34
4	Samosir	55	SD	3	0,5	35
5	Togar	45	SD	6	0,4	25
6	Waspin	34	SMA	4	0,6	15
7	Alex	35	SMA	3	0,4	14
8	Nababan	32	SMP	3	0,6	12
9	Rahmat	43	SMP	4	0,4	15
10	Parulian	42	SD	6	0,5	20
11	Siahaan	32	SMA	2	0,3	13
12	Hotma	33	SMA	3	0,5	13
13	Martua	34	SMP	4	0,4	14
14	Ruhut	40	TIDAK TAMAT SD	3	0,6	15
15	Sagala	32	TIDAK TAMAT SD	2	0,5	11
16	Lambok	34	SD	3	0,3	15
17	Sianturi	43	SMP	4	2	12
18	Bonar	40	SD	4	0,4	13
19	Maharaja	43	SD	3	0,5	15
20	Lamhot	33	SD	3	0,4	12
21	Tumpal	31	SD	2	1	12
22	Patar	43	TIDAK TAMAT SD	4	0,3	15
23	Togi	43	TIDAK TAMAT SD	5	0,5	14
24	Halomoan	42	TIDAK TAMAT SD	3	0,5	15
25	Parlindungan	35	SMA	2	0,5	10
26	Sintong	41	SMA	4	1	15
27	Linggom	39	SMA	4	2	15
28	Tua	38	SMP	3	0,4	14
29	Sahat	43	SD	3	0,5	15
30	Anju Siregar	34	SMA	2	0,6	12
31	Hasiholan	35	SMA	2	0,5	10
32	Binsar	42	TIDAK TAMAT SD	3	0,5	15
33	Lili	51	SMP	2	1	30
34	Perdomuan	42	SD	3	0,5	15
Jumlah		1356		113	20,4	555
Rata-rata		39,882		3,32	0,60	16,32

Lampiran 3. Jawaban Petani Responden Ubi Kayu Terhadap Peran UMKM dalam  
Menyerap Tenaga Kerja

No	UMKM membuka lapangan kerja bagi petani ubi kayu		Dengan adanya UMKM, petani ubi kayu tidak kesulitan mencari pekerjaan di daerahnya		UMKM membantu ibu rumah tangga setempat dalam memanfaatkan waktu luang setelah bekerja mengurus rumahnya	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1		√		√		√
2		√		√		√
3		√		√	√	
4		√		√		√
5		√	√			√
6		√		√		√
7		√		√		√
8	√			√	√	
9	√			√		√
10		√	√			√
11	√			√		√
12	√			√		√
13		√		√		√
14	√			√		√
15		√	√			√
16	√			√		√
17		√		√		√
18	√			√		√
19		√		√	√	
20		√		√	√	
21		√	√			√
22		√	√		√	
23		√		√	√	
24		√		√		√
25		√		√		√
26	√			√		√
27		√	√			√
28		√	√			√
29		√	√			√
30		√		√	√	
31		√		√		√
32		√		√		√
33		√		√		√
34		√		√		√
<b>Total</b>	<b>8</b>	<b>26</b>	<b>8</b>	<b>26</b>	<b>7</b>	<b>27</b>

Lampiran 4. Jawaban Petani Responden Ubi Kayu Terhadap Peran UMKM dalam Mengelola Produk Petani

No	UMKM membantu petani dalam mengelola ubi kayu		UMKM menjalin kerjasama antara petani ubi kayu dengan UMKM di daerah lain		UMKM menyalurkan hasil produksi petani ubi kayu	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1		√		√		√
2		√		√		√
3		√		√		√
4		√		√		√
5		√	√			√
6		√		√	√	
7	√			√	√	
8	√			√	√	
9	√			√	√	
10	√		√			√
11		√		√	√	
12	√		√		√	
13	√		√			√
14		√		√	√	
15	√		√			√
16		√		√	√	
17	√		√			√
18	√		√		√	
19	√		√			√
20		√		√	√	
21		√	√		√	
22		√	√		√	
23		√		√	√	
24		√	√		√	
25		√	√			√
26		√		√	√	
27	√		√			√
28	√		√			√
29	√		√			√
30		√		√		√
31	√			√		√
32		√		√	√	
33	√			√	√	
34		√		√	√	
Total	15	19	15	19	18	16

Lampiran 5. Jawaban Petani Responden Ubi Kayu Terhadap Peran UMKM dalam Pemberdayaan Petani

No	UMKM membantu petani membuka usaha baru		UMKM meningkatkan kemampuan sumber daya petani untuk menciptakan produk unggulan yang lebih baik		UMKM melakukan penyuluhan dan monitoring secara berkala agar produksi yang dihasilkan petani optimal	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1		√	√			√
2		√		√		√
3		√	√			√
4		√		√	√	
5	√			√		√
6		√		√		√
7		√		√		√
8		√	√			√
9		√		√	√	
10	√			√	√	
11		√		√		√
12	√			√		√
13	√			√		√
14		√		√		√
15		√		√		√
16		√		√	√	
17		√		√		√
18		√		√		√
19		√		√		√
20		√		√		√
21		√		√		√
22		√		√		√
23		√		√		√
24		√		√		√
25	√			√		√
26		√		√		√
27		√		√		√
28		√		√		√
29		√		√		√
30		√	√			√
31		√	√			√
32		√		√		√
33		√		√		√
34		√		√		√
Total	5	29	5	29	4	30

Lampiran 6. Rekapitulasi Biaya Penyusutan Alat Petani Responden Ubi Kayu di Desa Galang Suka Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang, 2022.

No.	Cangkul					KEP				
	Jumlah (Unit)	Nilai Awal (Rp)	Nilai Akhir (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Penyusutan (Rp/Tahun)	Jumlah (Unit)	Nilai Awal (Rp)	Nilai Akhir (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Penyusutan (Rp/Tahun)
1	2	150.000,00	75.000,00	2	37.500,00	1	200.000,00	100.000,00	2	50.000,00
2	3	225.000,00	112.500,00	2	56.250,00	1	200.000,00	100.000,00	2	50.000,00
3	2	150.000,00	75.000,00	2	37.500,00	1	200.000,00	100.000,00	2	50.000,00
4	3	225.000,00	112.500,00	2	56.250,00	1	200.000,00	100.000,00	2	50.000,00
5	2	150.000,00	75.000,00	2	37.500,00	1	200.000,00	100.000,00	2	50.000,00
6	3	225.000,00	112.500,00	2	56.250,00	2	400.000,00	200.000,00	2	100.000,00
7	2	150.000,00	75.000,00	2	37.500,00	1	200.000,00	100.000,00	2	50.000,00
8	3	225.000,00	112.500,00	2	56.250,00	2	400.000,00	200.000,00	2	100.000,00
9	2	150.000,00	75.000,00	2	37.500,00	1	200.000,00	100.000,00	2	50.000,00
10	3	225.000,00	112.500,00	2	56.250,00	1	200.000,00	100.000,00	2	50.000,00
11	2	150.000,00	75.000,00	2	37.500,00	1	200.000,00	100.000,00	2	50.000,00
12	3	225.000,00	112.500,00	2	56.250,00	1	200.000,00	100.000,00	2	50.000,00
13	2	150.000,00	75.000,00	2	37.500,00	1	200.000,00	100.000,00	2	50.000,00
14	3	225.000,00	112.500,00	2	56.250,00	2	400.000,00	200.000,00	2	100.000,00
15	2	150.000,00	75.000,00	2	37.500,00	1	200.000,00	100.000,00	2	50.000,00
16	2	150.000,00	75.000,00	2	37.500,00	1	200.000,00	100.000,00	2	50.000,00
17	5	375.000,00	187.500,00	2	93.750,00	3	600.000,00	300.000,00	2	150.000,00

18	2	150.000,00	75.000,00	2	37.500,00	1	200.000,00	100.000,00	2	50.000,00
19	2	150.000,00	75.000,00	2	37.500,00	1	200.000,00	100.000,00	2	50.000,00
20	2	150.000,00	75.000,00	2	37.500,00	1	200.000,00	100.000,00	2	50.000,00
21	4	300.000,00	150.000,00	2	75.000,00	2	400.000,00	200.000,00	2	100.000,00
22	2	150.000,00	75.000,00	2	37.500,00	1	200.000,00	100.000,00	2	50.000,00
23	2	150.000,00	75.000,00	2	37.500,00	1	200.000,00	100.000,00	2	50.000,00
24	2	150.000,00	75.000,00	2	37.500,00	1	200.000,00	100.000,00	2	50.000,00
25	2	150.000,00	75.000,00	2	37.500,00	1	200.000,00	100.000,00	2	50.000,00
26	4	300.000,00	150.000,00	2	75.000,00	2	400.000,00	200.000,00	2	100.000,00
27	5	375.000,00	187.500,00	2	93.750,00	3	600.000,00	300.000,00	2	150.000,00
28	2	150.000,00	75.000,00	2	37.500,00	1	200.000,00	100.000,00	2	50.000,00
29	2	150.000,00	75.000,00	2	37.500,00	1	200.000,00	100.000,00	2	50.000,00
30	3	225.000,00	112.500,00	2	56.250,00	2	400.000,00	200.000,00	2	100.000,00
31	2	150.000,00	75.000,00	2	37.500,00	1	200.000,00	100.000,00	2	50.000,00
32	2	150.000,00	75.000,00	2	37.500,00	1	200.000,00	100.000,00	2	50.000,00
33	4	300.000,00	150.000,00	2	75.000,00	2	400.000,00	200.000,00	2	100.000,00
34	2	150.000,00	75.000,00	2	37.500,00	1	200.000,00	100.000,00	2	50.000,00
Jumlah	88	6.600.000,00	3.300.000,00	68	1.650.000,00	45	9.000.000,00	4.500.000,00	68	2.250.000,00
Rata-rata	2,59	194.117,65	97.058,82	2	48.529,41	1,32	264.705,88	132.352,94	2	66.176,47

Lampiran 6. Rekapitulasi Biaya Penyusutan Alat Petani Responden Ubi Kayu di Desa Galang Suka Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang, 2022. (Lanjutan)

No.	Parang					Sabit				
	Jumlah (Unit)	Nilai Awal (Rp)	Nilai Akhir (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Penyusutan (Rp/Tahun)	Jumlah (Unit)	Nilai Awal (Rp)	Nilai Akhir (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Penyusutan (Rp/Tahun)
1	2	100.000,00	50.000,00	2	25.000,00	2	130.000,00	65.000,00	2	32.500,00
2	3	150.000,00	75.000,00	2	37.500,00	3	195.000,00	97.500,00	2	48.750,00
3	2	100.000,00	50.000,00	2	25.000,00	2	130.000,00	65.000,00	2	32.500,00
4	3	150.000,00	75.000,00	2	37.500,00	3	195.000,00	97.500,00	2	48.750,00
5	2	100.000,00	50.000,00	2	25.000,00	2	130.000,00	65.000,00	2	32.500,00
6	3	150.000,00	75.000,00	2	37.500,00	3	195.000,00	97.500,00	2	48.750,00
7	2	100.000,00	50.000,00	2	25.000,00	2	130.000,00	65.000,00	2	32.500,00
8	3	150.000,00	75.000,00	2	37.500,00	3	195.000,00	97.500,00	2	48.750,00
9	2	100.000,00	50.000,00	2	25.000,00	2	130.000,00	65.000,00	2	32.500,00
10	3	150.000,00	75.000,00	2	37.500,00	3	195.000,00	97.500,00	2	48.750,00
11	2	100.000,00	50.000,00	2	25.000,00	2	130.000,00	65.000,00	2	32.500,00
12	3	150.000,00	75.000,00	2	37.500,00	3	195.000,00	97.500,00	2	48.750,00
13	2	100.000,00	50.000,00	2	25.000,00	2	130.000,00	65.000,00	2	32.500,00
14	3	150.000,00	75.000,00	2	37.500,00	3	195.000,00	97.500,00	2	48.750,00
15	2	100.000,00	50.000,00	2	25.000,00	2	130.000,00	65.000,00	2	32.500,00
16	2	100.000,00	50.000,00	2	25.000,00	2	130.000,00	65.000,00	2	32.500,00
17	5	250.000,00	125.000,00	2	62.500,00	5	325.000,00	162.500,00	2	81.250,00

18	2	100.000,00	50.000,00	2	25.000,00	2	130.000,00	65.000,00	2	32.500,00
19	2	100.000,00	50.000,00	2	25.000,00	2	130.000,00	65.000,00	2	32.500,00
20	2	100.000,00	50.000,00	2	25.000,00	2	130.000,00	65.000,00	2	32.500,00
21	4	200.000,00	100.000,00	2	50.000,00	4	260.000,00	130.000,00	2	65.000,00
22	2	100.000,00	50.000,00	2	25.000,00	2	130.000,00	65.000,00	2	32.500,00
23	2	100.000,00	50.000,00	2	25.000,00	2	130.000,00	65.000,00	2	32.500,00
24	2	100.000,00	50.000,00	2	25.000,00	2	130.000,00	65.000,00	2	32.500,00
25	2	100.000,00	50.000,00	2	25.000,00	2	130.000,00	65.000,00	2	32.500,00
26	4	200.000,00	100.000,00	2	50.000,00	4	260.000,00	130.000,00	2	65.000,00
27	5	250.000,00	125.000,00	2	62.500,00	5	325.000,00	162.500,00	2	81.250,00
28	2	100.000,00	50.000,00	2	25.000,00	2	130.000,00	65.000,00	2	32.500,00
29	2	100.000,00	50.000,00	2	25.000,00	2	130.000,00	65.000,00	2	32.500,00
30	3	150.000,00	75.000,00	2	37.500,00	3	195.000,00	97.500,00	2	48.750,00
31	2	100.000,00	50.000,00	2	25.000,00	2	130.000,00	65.000,00	2	32.500,00
32	2	100.000,00	50.000,00	2	25.000,00	2	130.000,00	65.000,00	2	32.500,00
33	4	200.000,00	100.000,00	2	50.000,00	4	260.000,00	130.000,00	2	65.000,00
34	2	100.000,00	50.000,00	2	25.000,00	2	130.000,00	65.000,00	2	32.500,00
Jumlah	88	4.400.000,00	2.200.000,00	68	1.100.000,00	88	5.720.000,00	2.860.000,00	68	1.430.000,00
Rata-rata	2,59	129.411,76	64.705,88	2	32.352,94	3	168.235,29	84.117,65	2	42.058,82

Lampiran 6. Rekapitulasi Biaya Penyusutan Alat Petani Responden Ubi Kayu di Desa Galang Suka Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang, 2022. (Lanjutan)

No.	Gerobak					Total Biaya Alat (Rp)	Total Biaya Penyusutan Alat (Rp)
	Jumlah (Unit)	Nilai Awal (Rp)	Nilai Akhir (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Penyusutan (Rp/Tahun)		
1	1	500.000,00	250.000,00	2	125.000,00	1.080.000,00	270.000,00
2	2	1.000.000,00	500.000,00	2	250.000,00	1.770.000,00	442.500,00
3	1	500.000,00	250.000,00	2	125.000,00	1.080.000,00	270.000,00
4	2	1.000.000,00	500.000,00	2	250.000,00	1.770.000,00	442.500,00
5	1	500.000,00	250.000,00	2	125.000,00	1.080.000,00	270.000,00
6	2	1.000.000,00	500.000,00	2	250.000,00	1.970.000,00	492.500,00
7	1	500.000,00	250.000,00	2	125.000,00	1.080.000,00	270.000,00
8	2	1.000.000,00	500.000,00	2	250.000,00	1.970.000,00	492.500,00
9	1	500.000,00	250.000,00	2	125.000,00	1.080.000,00	270.000,00
10	2	1.000.000,00	500.000,00	2	250.000,00	1.770.000,00	442.500,00
11	1	500.000,00	250.000,00	2	125.000,00	1.080.000,00	270.000,00
12	2	1.000.000,00	500.000,00	2	250.000,00	1.770.000,00	442.500,00
13	1	500.000,00	250.000,00	2	125.000,00	1.080.000,00	270.000,00
14	2	1.000.000,00	500.000,00	2	250.000,00	1.970.000,00	492.500,00
15	1	500.000,00	250.000,00	2	125.000,00	1.080.000,00	270.000,00
16	1	500.000,00	250.000,00	2	125.000,00	1.080.000,00	270.000,00
17	4	2.000.000,00	1.000.000,00	2	500.000,00	3.550.000,00	887.500,00

18	1	500.000,00	250.000,00	2	125.000,00	1.080.000,00	270.000,00
19	1	500.000,00	250.000,00	2	125.000,00	1.080.000,00	270.000,00
20	1	500.000,00	250.000,00	2	125.000,00	1.080.000,00	270.000,00
21	3	1.500.000,00	750.000,00	2	375.000,00	2.660.000,00	665.000,00
22	1	500.000,00	250.000,00	2	125.000,00	1.080.000,00	270.000,00
23	1	500.000,00	250.000,00	2	125.000,00	1.080.000,00	270.000,00
24	1	500.000,00	250.000,00	2	125.000,00	1.080.000,00	270.000,00
25	1	500.000,00	250.000,00	2	125.000,00	1.080.000,00	270.000,00
26	3	1.500.000,00	750.000,00	2	375.000,00	2.660.000,00	665.000,00
27	4	2.000.000,00	1.000.000,00	2	500.000,00	3.550.000,00	887.500,00
28	1	500.000,00	250.000,00	2	125.000,00	1.080.000,00	270.000,00
29	1	500.000,00	250.000,00	2	125.000,00	1.080.000,00	270.000,00
30	2	1.000.000,00	500.000,00	2	250.000,00	1.970.000,00	492.500,00
31	1	500.000,00	250.000,00	2	125.000,00	1.080.000,00	270.000,00
32	1	500.000,00	250.000,00	2	125.000,00	1.080.000,00	270.000,00
33	3	1.500.000,00	750.000,00	2	375.000,00	2.660.000,00	665.000,00
34	1	500.000,00	250.000,00	2	125.000,00	1.080.000,00	270.000,00
Jumlah	54	27.000.000,00	13.500.000,00	68	6.750.000,00	52.720.000,00	13.180.000,00
Rata-rata	1,59	794.117,65	397.058,82	2	198.529,41	1.550.588,24	387.647,06

Lampiran 7. Rekapitulasi Biaya Pupuk dan Pestisida Petani Responden Ubi Kayu di Desa Galang Suka Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang, 2022.

No.	Pupuk			Pestisida		
	Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Nilai (Rp/Musim Panen)	Jumlah (Botol)	Harga (Rp/Botol)	Nilai (Rp/Musim Panen)
1	800	1.000,00	800.000,00	1	45.000,00	45.000,00
2	1.000	1.000,00	1.000.000,00	2	45.000,00	90.000,00
3	800	1.000,00	800.000,00	1	45.000,00	45.000,00
4	1.000	1.000,00	1.000.000,00	2	45.000,00	90.000,00
5	800	1.000,00	800.000,00	1	45.000,00	45.000,00
6	1.200	1.000,00	1.200.000,00	2	45.000,00	90.000,00
7	800	1.000,00	800.000,00	1	45.000,00	45.000,00
8	1.200	1.000,00	1.200.000,00	2	45.000,00	90.000,00
9	800	1.000,00	800.000,00	1	45.000,00	45.000,00
10	1.000	1.000,00	1.000.000,00	2	45.000,00	90.000,00
11	600	1.000,00	600.000,00	1	45.000,00	45.000,00
12	1.000	1.000,00	1.000.000,00	2	45.000,00	90.000,00
13	800	1.000,00	800.000,00	1	45.000,00	45.000,00
14	1.200	1.000,00	1.200.000,00	2	45.000,00	90.000,00
15	1.000	1.000,00	1.000.000,00	2	45.000,00	90.000,00
16	600	1.000,00	600.000,00	1	45.000,00	45.000,00
17	4.000	1.000,00	4.000.000,00	8	45.000,00	360.000,00
18	800	1.000,00	800.000,00	1	45.000,00	45.000,00
19	1.000	1.000,00	1.000.000,00	2	45.000,00	90.000,00
20	800	1.000,00	800.000,00	1	45.000,00	45.000,00
21	2.000	1.000,00	2.000.000,00	4	45.000,00	180.000,00
22	600	1.000,00	600.000,00	1	45.000,00	45.000,00
23	1.000	1.000,00	1.000.000,00	2	45.000,00	90.000,00
24	1.000	1.000,00	1.000.000,00	2	45.000,00	90.000,00
25	1.000	1.000,00	1.000.000,00	2	45.000,00	90.000,00
26	2.000	1.000,00	2.000.000,00	4	45.000,00	180.000,00
27	4.000	1.000,00	4.000.000,00	8	45.000,00	360.000,00
28	800	1.000,00	800.000,00	1	45.000,00	45.000,00
29	1.000	1.000,00	1.000.000,00	2	45.000,00	90.000,00
30	1.200	1.000,00	1.200.000,00	2	45.000,00	90.000,00
31	1.000	1.000,00	1.000.000,00	2	45.000,00	90.000,00
32	1.000	1.000,00	1.000.000,00	2	45.000,00	90.000,00
33	2.000	1.000,00	2.000.000,00	4	45.000,00	180.000,00
34	1.000	1.000,00	1.000.000,00	2	45.000,00	90.000,00

Jumlah	40.800	34.000,00	40.800.000,00	74,00	1.530.000,00	3.330.000,00
Rata-rata	1.200	1.000,00	1.200.000,00	2,18	45.000,00	97.941,18

Lampiran 8. Rekapitulasi Biaya Tenaga Kerja Petani Responden Ubi Kayu di Desa Galang Suka Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang, 2022.

No.	Penanaman				Perawatan				Pemanenan			
	Hari Kerja	Jumlah Tenaga Kerja	Upah/Hari	HOK (Rp)	Hari Kerja	Jumlah Tenaga Kerja	Upah/Hari	HOK (Rp)	Hari Kerja	Jumlah Tenaga Kerja	Upah/ Hari	HOK (Rp)
1	2	2	60.000,00	240.000,00	2	3	60.000,00	360.000,00	2	2	90.000,00	360.000,00
2	3	3	60.000,00	540.000,00	3	4	60.000,00	720.000,00	2	3	90.000,00	540.000,00
3	1	2	60.000,00	120.000,00	1	2	60.000,00	120.000,00	1	2	90.000,00	180.000,00
4	3	3	60.000,00	540.000,00	3	4	60.000,00	720.000,00	3	3	90.000,00	810.000,00
5	2	2	60.000,00	240.000,00	2	3	60.000,00	360.000,00	2	2	90.000,00	360.000,00
6	3	3	60.000,00	540.000,00	3	4	60.000,00	720.000,00	3	3	90.000,00	810.000,00
7	2	2	60.000,00	240.000,00	2	3	60.000,00	360.000,00	2	2	90.000,00	360.000,00
8	3	3	60.000,00	540.000,00	3	4	60.000,00	720.000,00	3	3	90.000,00	810.000,00
9	2	2	60.000,00	240.000,00	2	3	60.000,00	360.000,00	2	2	90.000,00	360.000,00
10	3	3	60.000,00	540.000,00	3	4	60.000,00	720.000,00	3	3	90.000,00	810.000,00
11	1	2	60.000,00	120.000,00	1	2	60.000,00	120.000,00	1	2	90.000,00	180.000,00
12	3	3	60.000,00	540.000,00	3	4	60.000,00	720.000,00	3	3	90.000,00	810.000,00
13	1	2	60.000,00	120.000,00	1	2	60.000,00	120.000,00	1	2	90.000,00	180.000,00
14	3	3	60.000,00	540.000,00	3	4	60.000,00	720.000,00	3	3	90.000,00	810.000,00
15	2	2	60.000,00	240.000,00	2	3	60.000,00	360.000,00	2	2	90.000,00	360.000,00
16	1	2	60.000,00	120.000,00	1	2	60.000,00	120.000,00	1	2	90.000,00	180.000,00
17	5	5	60.000,00	1.500.000,00	5	6	60.000,00	1.800.000,00	4	5	90.000,00	1.800.000,00

18	2	2	60.000,00	240.000,00	2	3	60.000,00	360.000,00	2	2	90.000,00	360.000,00
19	2	2	60.000,00	240.000,00	2	3	60.000,00	360.000,00	2	2	90.000,00	360.000,00
20	2	2	60.000,00	240.000,00	2	3	60.000,00	360.000,00	2	2	90.000,00	360.000,00
21	4	4	60.000,00	960.000,00	4	5	60.000,00	1.200.000,00	4	4	90.000,00	1.440.000,00
22	1	2	60.000,00	120.000,00	1	2	60.000,00	120.000,00	1	2	90.000,00	180.000,00
23	2	2	60.000,00	240.000,00	2	3	60.000,00	360.000,00	2	2	90.000,00	360.000,00
24	2	2	60.000,00	240.000,00	2	3	60.000,00	360.000,00	2	2	90.000,00	360.000,00
25	2	2	60.000,00	240.000,00	2	3	60.000,00	360.000,00	2	2	90.000,00	360.000,00
26	4	4	60.000,00	960.000,00	4	5	60.000,00	1.200.000,00	3	4	90.000,00	1.080.000,00
27	5	5	60.000,00	1.500.000,00	5	6	60.000,00	1.800.000,00	4	5	90.000,00	1.800.000,00
28	1	2	60.000,00	120.000,00	1	2	60.000,00	120.000,00	1	2	90.000,00	180.000,00
29	2	2	60.000,00	240.000,00	2	3	60.000,00	360.000,00	2	2	90.000,00	360.000,00
30	3	3	60.000,00	540.000,00	3	4	60.000,00	720.000,00	3	3	90.000,00	810.000,00
31	2	2	60.000,00	240.000,00	2	3	60.000,00	360.000,00	2	2	90.000,00	360.000,00
32	2	2	60.000,00	240.000,00	2	3	60.000,00	360.000,00	2	2	90.000,00	360.000,00
33	4	4	60.000,00	960.000,00	4	5	60.000,00	1.200.000,00	3	4	90.000,00	1.080.000,00
34	2	2	60.000,00	240.000,00	2	3	60.000,00	360.000,00	2	2	90.000,00	360.000,00
Jumlah	82	88	2.040.000,00	14.520.000,00	82	116	2.040.000,00	19.080.000,00	77	88	3.060.000,00	19.890.000,00
Rata-rata	2,41	2,59	60.000,00	427.058,82	2,41	3,41	60.000,00	561.176,47	2,26	2,59	90.000,00	585.000,00

Lampiran 9. Rekapitulasi Biaya Produksi Petani Responden Ubi Kayu di Desa Galang Suka Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang, 2022.

No.	Biaya Tetap			Biaya Variabel			Total Biaya Produksi (Rp)
	Total Biaya Pajak Tanah (Rp)	Total Biaya Penyusutan Alat (Rp)	Total Biaya Alat (Rp)	Total Biaya Pupuk (Rp)	Total Biaya Pestisida (Rp)	Biaya Tenaga Kerja (Rp)	
1	60.000,00	270.000,00	1.080.000,00	800.000,00	45.000,00	960.000,00	3.215.000,00
2	75.000,00	442.500,00	1.770.000,00	1.000.000,00	90.000,00	1.800.000,00	5.177.500,00
3	60.000,00	270.000,00	1.080.000,00	800.000,00	45.000,00	420.000,00	2.675.000,00
4	75.000,00	442.500,00	1.770.000,00	1.000.000,00	90.000,00	2.070.000,00	5.447.500,00
5	60.000,00	270.000,00	1.080.000,00	800.000,00	45.000,00	960.000,00	3.215.000,00
6	90.000,00	492.500,00	1.970.000,00	1.200.000,00	90.000,00	2.070.000,00	5.912.500,00
7	60.000,00	270.000,00	1.080.000,00	800.000,00	45.000,00	960.000,00	3.215.000,00
8	90.000,00	492.500,00	1.970.000,00	1.200.000,00	90.000,00	2.070.000,00	5.912.500,00
9	60.000,00	270.000,00	1.080.000,00	800.000,00	45.000,00	960.000,00	3.215.000,00
10	75.000,00	442.500,00	1.770.000,00	1.000.000,00	90.000,00	2.070.000,00	5.447.500,00
11	45.000,00	270.000,00	1.080.000,00	600.000,00	45.000,00	420.000,00	2.460.000,00
12	75.000,00	442.500,00	1.770.000,00	1.000.000,00	90.000,00	2.070.000,00	5.447.500,00
13	60.000,00	270.000,00	1.080.000,00	800.000,00	45.000,00	420.000,00	2.675.000,00
14	90.000,00	492.500,00	1.970.000,00	1.200.000,00	90.000,00	2.070.000,00	5.912.500,00
15	75.000,00	270.000,00	1.080.000,00	1.000.000,00	90.000,00	960.000,00	3.475.000,00
16	45.000,00	270.000,00	1.080.000,00	600.000,00	45.000,00	420.000,00	2.460.000,00
17	300.000,00	887.500,00	3.550.000,00	4.000.000,00	360.000,00	5.100.000,00	14.197.500,00

18	60.000,00	270.000,00	1.080.000,00	800.000,00	45.000,00	960.000,00	3.215.000,00
19	75.000,00	270.000,00	1.080.000,00	1.000.000,00	90.000,00	960.000,00	3.475.000,00
20	60.000,00	270.000,00	1.080.000,00	800.000,00	45.000,00	960.000,00	3.215.000,00
21	150.000,00	665.000,00	2.660.000,00	2.000.000,00	180.000,00	3.600.000,00	9.255.000,00
22	45.000,00	270.000,00	1.080.000,00	600.000,00	45.000,00	420.000,00	2.460.000,00
23	75.000,00	270.000,00	1.080.000,00	1.000.000,00	90.000,00	960.000,00	3.475.000,00
24	75.000,00	270.000,00	1.080.000,00	1.000.000,00	90.000,00	960.000,00	3.475.000,00
25	75.000,00	270.000,00	1.080.000,00	1.000.000,00	90.000,00	960.000,00	3.475.000,00
26	150.000,00	665.000,00	2.660.000,00	2.000.000,00	180.000,00	3.240.000,00	8.895.000,00
27	300.000,00	887.500,00	3.500.000,00	4.000.000,00	360.000,00	5.100.000,00	14.197.500,00
28	60.000,00	270.000,00	1.080.000,00	800.000,00	45.000,00	420.000,00	2.675.000,00
29	75.000,00	270.000,00	1.080.000,00	1.000.000,00	90.000,00	960.000,00	3.475.000,00
30	90.000,00	492.500,00	1.970.000,00	1.200.000,00	90.000,00	2.070.000,00	5.912.500,00
31	75.000,00	270.000,00	1.080.000,00	1.000.000,00	90.000,00	960.000,00	3.475.000,00
32	75.000,00	270.000,00	1.080.000,00	1.000.000,00	90.000,00	960.000,00	3.475.000,00
33	150.000,00	665.000,00	2.660.000,00	2.000.000,00	180.000,00	3.240.000,00	8.895.000,00
34	75.000,00	270.000,00	1.080.000,00	1.000.000,00	90.000,00	960.000,00	3.475.000,00
Jumlah	3.060.000,00	13.180.000,00	52.720.000,00	40.800.000,00	3.330.000,00	53.490.000,00	166.580.000,00
Rata-rata	90.000,00	387.647,06	1.550.588,24	1.200.000,00	97.941,18	1.573.235,29	4.899.411,77

Lampiran 10. Rekapitulasi Pendapatan Petani Responden Ubi Kayu di Desa  
Galang Suka Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang, 2022.

No.	Produksi (Kg)	Harga Jual (Rp)	Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	6.570,80	2.000,00	13.141.600,00	3.215.000,00	9.926.600,00
2	7.089,70	2.000,00	14.179.400,00	5.177.500,00	9.001.900,00
3	6.988,00	2.000,00	13.976.000,00	2.675.000,00	11.301.000,00
4	7.430,30	2.000,00	14.860.600,00	5.447.500,00	9.413.100,00
5	6.265,00	2.000,00	12.530.000,00	3.215.000,00	9.315.000,00
6	8.590,00	2.000,00	17.180.000,00	5.912.500,00	11.267.500,00
7	6.845,70	2.000,00	13.691.400,00	3.215.000,00	10.476.400,00
8	8.518,00	2.000,00	17.036.000,00	5.912.500,00	11.123.500,00
9	6.490,50	2.000,00	12.981.000,00	3.215.000,00	9.766.000,00
10	7.572,00	2.000,00	15.144.000,00	5.447.500,00	9.696.500,00
11	4.065,00	2.000,00	8.130.000,00	2.460.000,00	5.670.000,00
12	7.890,00	2.000,00	15.780.000,00	5.447.500,00	10.332.500,00
13	6.965,70	2.000,00	13.931.400,00	2.675.000,00	11.256.400,00
14	8.318,00	2.000,00	16.636.000,00	5.912.500,00	10.723.500,00
15	7.090,50	2.000,00	14.181.000,00	3.475.000,00	10.706.000,00
16	4.578,00	2.000,00	9.156.000,00	2.460.000,00	6.696.000,00
17	25.980,00	2.000,00	51.960.000,00	14.197.500,00	37.762.500,00
18	6.188,00	2.000,00	12.376.000,00	3.215.000,00	9.161.000,00
19	7.950,00	2.000,00	15.900.000,00	3.475.000,00	12.425.000,00
20	6.965,70	2.000,00	13.931.400,00	3.215.000,00	10.716.400,00
21	14.290,00	2.000,00	28.580.000,00	9.255.000,00	19.325.000,00
22	4.578,00	2.000,00	9.156.000,00	2.460.000,00	6.696.000,00
23	7.290,00	2.000,00	14.580.000,00	3.475.000,00	11.105.000,00
24	7.590,00	2.000,00	15.180.000,00	3.475.000,00	11.705.000,00
25	7.390,00	2.000,00	14.780.000,00	3.475.000,00	11.305.000,00
26	14.190,00	2.000,00	28.380.000,00	8.895.000,00	19.485.000,00
27	25.980,00	2.000,00	51.960.000,00	14.197.500,00	37.762.500,00
28	6.667,70	2.000,00	13.335.400,00	2.675.000,00	10.660.400,00
29	7.990,00	2.000,00	15.980.000,00	3.475.000,00	12.505.000,00
30	13.598,00	2.000,00	27.196.000,00	5.912.500,00	21.283.500,00
31	7.189,00	2.000,00	14.378.000,00	3.475.000,00	10.903.000,00
32	7.272,00	2.000,00	14.544.000,00	3.475.000,00	11.069.000,00
33	14.690,00	2.000,00	29.380.000,00	8.895.000,00	20.485.000,00
34	7.520,00	2.000,00	15.040.000,00	3.475.000,00	11.565.000,00
Jumlah	304.585,60	68.000,00	609.171.200,00	166.580.000,00	442.591.200,00
Rata-rata	8.958,40	2.000,00	17.916.800,00	4.899.411,77	13.017.388,23

Lampiran 11. Dokumentasi Penelitian Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Terhadap Pendapatan Petani Ubi Kayu (*Manihot Utilissima*) di Desa Galang Suka Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang



Dokumentasi dan Wawancara Bersama Petani Responden Ubi Kayu



Dokumentasi dan Wawancara Bersama Petani Responden Ubi Kayu



Dokumentasi dan Wawancara Bersama Petani Responden Ubi Kayu



Dokumentasi dan Wawancara Bersama Petani Responden Ubi Kayu



Dokumentasi di UMKM Rumah Tape Prasetyo



Dokumentasi Bersama Ibu Rumah Tangga yang Bekerja  
di UMKM Rumah Tape Prasetyo



Tanaman Ubi Kayu



Tanaman Ubi Kayu